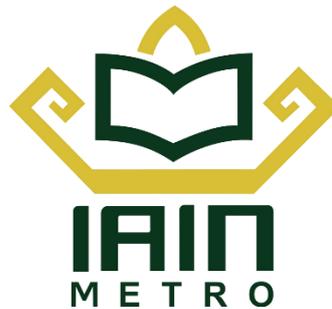


SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KARAKTER ANAK KELAS V DI SD N 21 TULANG BAWANG
TENGAH**

Oleh:

**KIKI NUR AINI
NPM. 1901010043**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK
DI UPT SD N 21 TULANG BAWANG TENGAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Kiki Nur Aini
NPM. 1901010043**

Pembimbing : Dr. Zuhairi, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Kiki Nur Aini
NPM : 1901010043
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK KELAS V DI SDN 21 TULANG BAWANG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketia Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 15 Juni 2023
Pembimbing


Dr. Zulfairi, M.Pd
NIP. 196200621989011006

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK KELAS
V DI SDN 21 TULANG BAWANG TENGAH

Nama : Kiki Nur Aini

NPM : 1901010043

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 15 Juni 2023
Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206211989011006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-4063 / PA-28.1 / D / PP-009 / 07 / 2023

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK KELAS V DI SDN 21 TULANG BAWANG TENGAH disusun oleh: Kiki Nur Aini, NPM. 1901010043, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/26 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd

Penguji I : Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS,MA

Penguji II : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

Sekretaris : Anisatu Z. Wakhidah, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER
ANAK KELAS V DI SDN 21 TULANG BAWANG TENGAH
Oleh:
Kiki Nur Aini

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai andil yang besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswanya, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral. Masih banyak peserta didik yang belum bisa mengaplikasikan nilai-nilai karakter dilingkungan sekolah maupun di rumah. Berdasarkan hasil riset yang penulis lakukan di SDN 21 Tulang Bawang Tengah, bahwa masih ada peserta didik yang memiliki masalah karakter terutama kurangnya disiplin, kurangnya sopan santun siswa dalam pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk memilih judul tentang peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak kelas V di SDN 21 Tulang Bawang Tengah.

Berdasarkan permasalahan diatas pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak kelas v di SDN 21 Tulang Bawang Tengah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai karakter Anak Kelas V di SD N 21 Tulang Bawang Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif Kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan siswa. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan yang diperoleh peneliti bahwa peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak kelas V di SDN 21 Tulang Bawang Tengah adalah dengan melakukan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter, yaitu: 1) Peran guru sebagai pengajar (demonstrator), 2) Peran guru sebagai pengelola kelas, 3) Peran guru sebagai mediator, 4) Peran guru sebagai motivator, 5) Peran guru sebagai evaluator.

Kata Kunci : *Guru Pendidikan Agama Islam, Peran Guru Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER AND CHARACTERISTICS IN INSTRUDING CHARACTER VALUES IN CLASS V CHILDREN AT SDN 21 TULANG BANGAH TENGAH

By:

Kiki Nur Aini

Islamic Religious Education teachers have a big contribution in instilling the character values of their students, the teacher has a strategic position as the main actor. The attitude and behavior of a teacher makes a deep impression on students, so that the words of the teacher's character and personality become a reflection of students. Teachers have a big responsibility in producing generations of character, culture and morality. There are still many students who have not been able to apply character values in the school environment or at home. Based on the results of research that the author conducted at SDN 21 Tulang Bawang Tengah, that there are still students who have character problems, especially lack of discipline, lack of politeness among students in learning at school. class. Therefore the author is interested in choosing a title about the role of Islamic religious education teachers and manners in instilling the character values of fifth graders at SDN 21 Tulang Bawang Tengah.

Based on the problems above, the question in this research is what is the role of Islamic religious education and morals teachers in instilling the character values of fifth graders at SDN 21 Tulang Bawang Tengah. The purpose of this research is to find out how the role of Islamic religious education teachers and Budi Pekerti in instilling the character values of Class V children at SD N 21 Tulang Bawang Tengah. This type of research is field research (Field Research) which is descriptive qualitative using data collection techniques by interviews, observation and documentation. Sources of data in this study were PAI teachers and students. The data validity assurance technique used is technical triangulation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The conclusions obtained by researchers that the role of Islamic religious education teachers and character in instilling the character values of fifth grade children at SDN 21 Tulang Bawang Tengah is to carry out the role of Islamic religious education teachers in instilling character values, namely: 1) The role of the teacher as teacher (demonstrator), 2) The teacher's role as class manager, 3) The teacher's role as a mediator, 4) The teacher's role as a motivator, 5) The teacher's role as an evaluator.

Keywords: *Islamic Religious Education Teachers, Role of Islamic Religious Education Teachers.*

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Nur Aini
NPM : 1901010043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kesuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro 10 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Kiki Nur Aini
NPM. 1901010043

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Dan tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

¹ Q.S Al Ahzab : 21

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tercinta yaitu Bapak Wahono dan Ibu Rini yang selalu memberikan doa dan semangat agar ter selesainya skripsi ini.
2. Kepada Kakak tersayang Heni Astuti dan Rada Prastika, dan Adik tersayang Andre Fernanda dan Dela Nirina Wati yang selalu mendukung terselesainya skripsi ini.
3. Dosen pembimbing, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Seluruh Dosen dan guru yang telah memberikan ilmu serta membimbing saya menempuh pendidikan.
4. Kepada Imam Kardianto sebagai partner special penulis, terima kasih selalu ada, menemani dan menghibur dalam kesedihan, yang senantiasa memberikan perhatian dan doa, memberikan dukungan dan semangat untuk penulis agar dapat meraih apa yang diimpikan oleh penulis.
5. Kepada sahabatku Fenti Amilia Puspita Sari dan Mutiara Afifah, serta teman-teman PAI C dan Angkatan 19 yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat agar segera terselesainya skripsi ini.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah swt melimpahkan nikat dan hidayat-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak Kelas V Di SD N 21 Tulang Bawang Tengah”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada, Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, dan sekaligus pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi, dan Muhammad Ali, M.Pd selaku ketua Program Studi PAI yang telah memberikan arahan sertamotivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Tukijo, S.Pd Kepala Sekolah SD N 21 Tulang Bawang Tengah telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena ini penlis mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 15 Juni 2022
Penulis



Kiki Nur Aini
NPM. 1901010043

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter	8
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	8
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	11
3. Fungsi Pendidikan Karakter	13
4. Nilai-Nilai Karakter	15
5. Prinsip Pendidikan Karakter.....	20
6. Peran Guru PAI Menanamkan Nilai-Nilai Karakter	21
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti	25
1. Pengertian Peran Guru PAI	25
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	29
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	35
B. Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	40
E. Teknik Analisa Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	44
1. Sejarah Singkat SD N 21 Tulang Bawang Tengah.....	44
2. Visi dan Misi SD N 21 Tulang Bawang Tengah	47

3.	Kondisi SD N 21 Tulang Bawang Tengah	48
a.	Keadaan Sarana dan Prasarana SD N 21 Tulang Bawang Tengah ..	48
b.	Keadaan Guru dan Pegawai SD N 21 Tulang Bawang Tengah.....	49
c.	Keadaan Siswa SD N 21 Tulang Bawang Tengah.....	50
4.	Struktur Organisasi SD N 21 Tulang Bawang Tengah.....	52
5.	Denah Lokasi SD N 21 Tulang Bawang Tengah.....	53
B.	Temuan Khusus.....	54
1.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan nilai-nilai Karakter Anak.....	54
2.	Nilai-Nilai Karakter	63
C.	Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP		77
A.	Kesimpulan	77
B.	Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai Karakter yang dikembangkan di Sekolah	19
Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah SDN 21 Tulang Bawang Tengah dari Tahun 1983-Sekarang	44
Tabel 4.2 Profil SDN 21 Tulang Bawang Barat	45
Tabel 4.3 Ruang/Gedung SDN 21 Tulang Bawang Tengah	48
Tabel 4.4 Sarana Pembelajaran SDN 21 Tulang Bawang Tengah.....	49
Tabel 4.6 Data Siswa Kelas V SDN 21 Tulang Bawang Tengah	50
Tabel 4.7 Daftar Nama Informan	54
Tabel 4.8 Observasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak Kelas V di SDN 21 Tulang Bawang Tengah	48

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi SDN 21 Tulang Bawang Tengah52
2. Denah Lokasi SDN 21 Tulang Bawang Tengah53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Prasurvey	83
2. Surat Balasan Prasurvey.....	84
3. Surat Bimbingan Skripsi	85
4. Surat Tugas	86
5. Surat Izin Reseach	87
6. Surat Balasan Reseach	88
7. Surat Keterangan Bebas Jurusan	89
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka	90
9. Outline	91
10. Alat Pengumpulan Data	94
11. Lampiran Hasil Wawancara	98
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	110
13. Foto Kegiatan Penelitian	113
14. Formulir Konsultasi Bimbingan	118
15. Hasil Turnitin	128
16. Daftar Riwayat Hidup	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang dibutuhkan manusia. Pendidikan sebagai upaya dalam bentuk pengajaran, pelatihan, dan bimbingan untuk menyiapkan siswa dimasa yang akan datang, akan tetapi bukan hanya nilai-nilai pendidikan umum saja tetapi juga disertai dengan menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku bebas dari nilai. Hanya barangkali sejauhmana kita memahami nilai-nilai yang terkandung didalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas. Dalam arti apa nilai dari suatu perilaku amat sulit dipahami oleh orang lain daripada oleh dirina sendiri.¹

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai cara pola berfikir dan berperilaku seseorang yang merupakan mencerminkan dirinya baik secara individu maupun secara bersama-sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan bernegara. Untuk lebih singkatnya karakter merupakan pembawaan seseorang yang didapatkan sejak kecil. Karakter sangat erat

¹ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

hubungannya dengan nilai-nilai agama, kejiwaan, akhlak dan budi pekerti seseorang yang membedakan terhadap yang lainnya.

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk pribadi manusia karena dengan tingkat kecerdasan akademik tertinggi tidak dapat berkontribusi secara konstruktif jika mereka tidak memiliki kecerdasan afektif emosional, sosial, dan spiritual. Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau yang menyangkut perubahan fisik, maupun perubahan yang bersifat abstrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologis. Perubahan ini diaplikasikan dalam penerapan nilai-nilai karakter di kelas. Untuk menuju indonesia yang lebih baik tentu tidak hanya membutuhkan orang-orang pintar semata, melainkan membutuhkan orang-orang yang memiliki nilai dan moral, mental tangguh, disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Maka upaya proses perbaikan dan pembelajaran menjadi sangat penting sehingga dalam membina kepribadian siswa dibutuhkan suatu bentuk strategi pendidikan yang memiliki misi membentuk kepribadian siswa seperti halnya pendidikan nilai dan karakter.

Pengembangan prinsip atau nilai fundamental adalah bagaimana pendidikan karakter dilakukan, misalnya di sekolah. Setiap orang pasti mengalami perubahan atau perkembangan pada suatu saat dalam hidupnya, baik yang bersifat organik, termasuk perubahan fisik, maupun yang bersifat

psikologis, yang melibatkan ide-ide abstrak. Kelas sekarang akan menerapkan nilai karakter secara berbeda sebagai akibat dari perubahan ini.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sidiknas menyebut, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembagnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.²

Berdasarkan prasurevey yang dilakukan penulis, diperoleh data tentang menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter jelas bahwa lingkungan yang terbentuk sangat beragam mulai dari sifat siswa, tingkah laku siswa dan tingkat kematangan prilaku siswa. Hasil observasi penulis menemukan kesenjangan antara siswa dan prilakunya. Disamping itu juga siswa kurang mendapat perhatian yang maksimal, hal ini dapat dilihat hampir sebagian siswa melakukan pelanggaran pada masa perkembangannya seperti kurangnya disiplin, seringnya siswa mencontek, kurangnya sopan satun siswa

² M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Instan Berkarakter Kuat & Cerdas* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), 12.

dalam pembelajaran di kelas, adanya beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran, berbohong dan banyaknya siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). Padahal semestinya seorang guru sebagai orang yang diberikan tanggung jawab sebagai pendidik dalam lingkungan sekolah, guru adalah figure yang menarik perhatian semua orang, baik didalam keluarga, masyarakat ataupun disekolah. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin mngetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak, Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak Kelas V di SD N 21 Tulang Bawang Tengah.

³ Wawancara dengan Bapak Ridwan selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai karakter peserta didik pada hari Senin, 06 Juni 2022 diruangan kantor SD N 21 Tulang Bawang Tengah

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah, Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai karakter Anak Kelas V di SD N 21 Tulang Bawang Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dilihat dari permasalahan yang ada adalah Untuk mengetahui Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai karakter Anak Kelas V di SD N 21 Tulang Bawang Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan kritis dan menambahkan khazanah ilmiah bagi peneliti sendiri serta implementasi pendidikan agama islam terhadap pendidikan karakter disekolah.

b. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada semua pihak yang melakukan pendidikan islam khususnya untuk para pendidik di SD N 3 Tulang Bawang Tengah

agar dapat berperan maksimal dalam upaya pembentukan karakter siswanya untuk lebih baik.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan adalah untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian oranglain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembandingan dari kesimpulan berfikir peneliti. Untuk menghindari duplikasi. Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Hasil Penelitian judul “Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Seputih Agung Lampung Tengah”.⁴ Hasil penelitian ini adalah pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Seputih Agung Lampung Tengah.
2. Hasil Penelitian Judul “Upaya penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara”.⁵ Hasil penelitiannya adalah ada beberapa factor yang melatarbelakangi adanya hambatan atau kendala yang terjadi dalam upaya penerapan pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara.

⁴ Amalia Indah Savira, *Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Seputih Agung Lampung Tengah*, Observasi di Perpustakaan IAIN Metro Tanggal 16 April 2022

⁵ Agus Kholidin, *Upaya penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*

3. Hasil Penelitian Judul “Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Se-Kecamatan Limboto”. Hasil penelitian ini peranan guru dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah yang berkedudukan sebagai katalisator atau teladan, inspirator, motivator, dinamistor, dan evaluator di PAUD Se-Kecamatan Limboto.⁶

Perbedaan dari tiga penelitian yang peneliti lakukan persamaan dalam penelitian terdahulu yakni sama pengaruh guru pendidikan agama Islam terhadap pendidikan karakter pada siswa. Namun yang membedakan penelitian sebelumnya adalah peneliti lebih memfokuskan tentang “Bagaimana Peran

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak Kelas V di SD N 21 Tulang Bawang Tengah”.

⁶ Meylan Saleh, *Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Se-Kecamatan Limboto*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No 20 tahun 2003). Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab” (UU No. 20 tahun 2003 pasal 3).¹

Kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa inggris: *character* dan Indonesia karakter, yunani *character*, dari *harassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.

Adapun secara terminologi, istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari factor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, Lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.²

Seperti yang dapat disimpulkan dari definisi sebelumnya, karakter adalah kumpulan nilai-nilai yang mendarah daging atau terinternalisasi dalam jiwa seseorang yang membedakannya dari orang lain dan menjadi dasar dan standar pemikiran, sikap, dan perilakunya. Akibatnya, pemikiran, perilaku, dan tindakan seseorang melukiskan gambaran karakternya yang dapat dikaitkan dengan proses internalisasi nilai-nilai yang ditemuinya.

Dari konsep pendidikan dan karakter sebagaimana disebutkan diatas, muncul konsep pendidikan karakter (*character education*). Ahmad Amin (1980:62) mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku.

Pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana

² M. Ali dan Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 11.

dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Adapun Khan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak. Didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, mencintainya, memiliki kompetensi intelektual, berpenampilan menarik, dan memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran serta dapat mengambil keputusan secara bijak, sehingga ia mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴

Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Alqur'an dalam Surat Al-Ahzab ayat 21:

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran*, n.d., 6.

⁴ *Ibid.*, 12-13.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝ ٢١

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁵

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Socrates, berpendapat bahwa tujuan mendasar pendidikan adalah untuk mengembangkan karakter dan kecerdasan seseorang. Sesuai dengan persyaratan kompetensi lulusan, pendidikan karakter secara operasional berupaya meningkatkan mutu pengajaran dan hasil pendidikan yang berujung pada tercapainya pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terarah, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri mengembangkan ilmunya, mengkaji, menginternalisasi, dan mengembangkan prinsip-prinsip moral yang tinggi yang akan terlihat dalam tindakan sehari-hari.⁶

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
- b. Mengkoreksi tingkah laku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai tingkah laku anak yang negatif menjadi positif.

⁵ Q.S Al Ahzab : 21

⁶ M. Ali dan Aisyah, *Pendidikan Karakter*, 13.

- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁷

Tujuan pendidikan karakter itu mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, yang diterima secara luas sebagai dasar perilaku yang baik serta bertanggung jawab dan juga nilai moral, (zuchdi, 2009). Dari pemaparan diatas, berikut ini adalah tujuan pendidikan karakter:

- 1) Menanamkan jiwa bertanggung jawab pada tuhan yang maha Esa, diri sendiri maupun pada oranglain, bangsa dan Negara.
- 2) Menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik dan terpuji terutama pada anak ataupun peserta didik yang dalam hal ini lebih muda untuk dibimbing.
- 3) Menumbuhkan nilai rasa memiliki dan menghormati terhadap keanekaragaman budaya dan bangsa.
- 4) Mengembangkan kebiasaan mandiri, kreatif, bergotong royong, tanggung jawab dan teguh pendirian.
- 5) Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang kondusif, terbiasa dengan nilai-nilai perilaku yang baik seperti disiplin, kerja sama, bertoleransi dan saling menghormati antar sesama.⁸

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran,

⁷ Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Disekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 22.

⁸ Alinea Dwi Elisanti, Fadilah, *Pendidikan Karakter* (Kapas Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), 6.

bergotong-royong, berjiwa patriotic, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

3. Fungsi Pendidikan Karakter

Di dalam Kebijakan Nasional Pengembangan Karakter Bangsa secara fungsional memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut:

- a. Fungsi Pembentukan dan Pengembangan potensi
Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga Negara Indonesia agar berfikiran baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
- b. Fungsi perbaikan dan penguatan
Pembangunan karakter bangsa bertujuan untuk meningkatkan dan mempertegas peran keluarga, sistem pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam membantu warga negara dalam mewujudkan potensi dirinya dan memajukan negaranya menuju kejayaan, kemandirian, dan kemakmuran.
- c. Fungsi Penyaring
Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter ialah mengembangkan potensi dasar seseorang supaya berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.

Menurut Timoty Rusnak seperti dikutip Ahmad Mansur pendidikan karakter memiliki enam prinsip yang harus dikembangkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter bukan sebuah subyek. Pendidikan karakter adalah bagian dari kehidupan akademik dan sosial dari setiap siswa. Hal ini

⁹ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2011), 18.

bukan sebuah subjek, akan tetapi merupakan bagian dari setiap subjek. Para pendidik cenderung untuk fokus pada sebuah kurikulum yang menjadi kerangka keterampilan dan nilai dari sebuah pengetahuan, akan tetapi selalu memendam ini yang merupakan pelajaran tanggung jawab, rasa hormat, kerja sama, harapan, dan penentuan, sebagai inti dari intisari dari karakter yang baik.

- 2) Pendidikan karakter terintegrasi adalah pendidikan tindakan. Pendidikan karakter terintegrasi ada di luar diskusi dan simulasi.
- 3) Lingkungan sekolah yang positif membantu membangun. Para pendidik yang menyadari peran mereka sebagai model dan pemimpin para pemuda tentu akan sukses sebab adanya kondisi positif yang mereka ciptakan di ruang kelas. Para siswa mendapat keuntungan dari model-model peran yang berfungsi dalam suatu lingkungan yang mendorong perwujudan dan refleksi diri. Pendekatan pendidikan karakter yang terintegrasi menyatakan bahwa sekolah harus bersikap pro aktif dan mendukung para siswa.
- 4) Pengembangan karakter didorong melalui kebijakan administrasi dan latihan. Para administrator memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan lingkungan sekolah. Sama halnya dengan para pendidik, model perilaku mereka meningkatkan pertumbuhan karakter di dalam diri para siswa. Para administrator harus menjadi model kebijakan masyarakat dan sekolah.

- 5) Pendidik-pendidik yang dikuasakan untuk mempromosikan pengembangn karakter. Pendidikan karakter terintegrasi merupakan alat yang mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di luar manajemen dan kurikulum. Seorang pendidik adalah pembuat keputusan yang bekerja dalam keselarasan bersama orangtua dan masyarakat untuk menunjukkan dan memengaruhi perkembangan karakter, yang dibandingkan dengan fungsi seorang pendidik dalam otonomi dan kebijaksanaan. Untuk melakukannya tentu menuntuk pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai dan pengembangan karakter serta suatu perasaan diri yang dibangun dengan baik.
- 6) Sekolah dan masyarakat adalah mitra
- 7) penting dalam pengembangan karakter. Pendidikan karakter terintegrasi bukan merupakan tipu muslihat pendidikan hari ini, akan tetapi merupakan hasil penelitian yang bertahun-tahun, dandipengaruhi oleh praktik dan kebiasaan pendekatan pengajaran yang digunakan para pendidik.

4. Nilai-Nilai Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Mungkin nilai-nilai ini akan berbeda dengan kementerian-kementerian lain yang juga menaruh perhatian terhadap karakter bangsa. Sekedar contoh,

Kementrian Agama, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari Nabi penutup zaman itu adalah shiddiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), dan fathanah (menyatunya kata dan perbuatan).¹⁰

Namun demikian, pembahas ini tidak mencangkup empat nilai karakter versi kementrian agama tersebut. Penerbit berargumen bahwa 18 nilai karakter versi Kemendiknas telah mencangkup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama, termasuk Islam.

Disamping itu, 18 nilai karakter tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praktis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Lebih dari itu, 18 nilai karakter tersebut telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya di semua mata pelajaran, baik sekolah maupun madrasah. Dengan demikian, pendidikan karakter, menurut kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan, yakni sebagai berikut:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianutnya, toleransi terhadap

¹⁰ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2011), 18.

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Sikap atau perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

c. Toleransi

Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Sikap dan Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas-tugasnya. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada oranglain.

h. Demokrasi

Sikap dan Cara berfikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasar dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

j. Semangat Kebangsaan

Sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

k. Cinta Tanah Air

Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- l. Menghargai Prestasi
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai keberhasilan oranglain.
- m. Komunikatif
Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai
Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar Membaca
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli Sosial
Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung Jawab
Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, social, masyarakat, bangsa, Negara maupun agama.¹¹

Dari beberapa nilai tersebut, tentunya dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter itu menggambarkan ciri dari nilai positif dan perilaku yang baik yang bisa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara yang dilakukan diantara anak muda, remaja maupun orang dewasa.

¹¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran*, 9.

Tabel 2.1
Nilai Karakter yang dikembangkan di Sekolah

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1.	Nilai karakter dalam hubungan Tuhan yang Maha Esa (Religius)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya
2.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi:	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
3.	Nilai Karakter dalam hubungannya dengan sesama	
	Santun	Sikap yang harus baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. ¹²

Dasar pendidikan karakter tersebut diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (golden age) karena usia dini terbukti sangat menentukan

¹² Heri Gunawan, Pendidikan Karakter (Bandung: Alfabeta. 2012),33-35.

kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Dari sinilah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam pendidikan keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.

Berdasarkan paparan diatas, untuk lebih memfokuskan penelitian ini penulis mengambil 3 nilai-nilai karakter yang telah dijelaskan diatas sebagai indikator pendidikan karakter yang dikembangkan, yaitu:

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Lickona dkk, terdapat sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif yaitu:

- a. Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik.
- b. Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter,
- d. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.

- e. Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- f. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil.
- g. Usahakan mendorong motivasi diri siswa.
- h. Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai yang sama yang membimbing pendidikan siswa.
- i. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- j. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- k. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter dan sejauh mana siswa memanasifestasikan karakter yang baik.¹³

6. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

Guru pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk prinsip-prinsip moral yang akan diadopsi siswa mereka sebagai orang dewasa. Bagi siswanya, guru dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Siswa menyerap sikap dan perilaku guru dengan sangat cepat, sehingga tutur kata guru mencerminkan kepribadian dan karakter siswa. Dalam rangka menciptakan generasi

¹³ Aisyah dan M. Ali, *Pendidikan Karakter*, 16

yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral, pendidik memiliki tanggung jawab yang besar.

Penanaman pendidikan karakter antara lain dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Di kelas pembelajaran karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan Kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika akan terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen baik (*components of good feeling character*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral.¹⁵

Peran guru tidak hanya sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja di sekolah. Guru diharapkan juga dapat

¹⁴ Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 4.

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2012), 38.

menanamkan nilai-nilai positif pada murid, karena guru adalah *role model* bagi para murid. Maka dari itulah mengapa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter murid. Menurut Dasyim Budimansyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang. Mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.
2. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan). Dalam bentuk mata pelajaran agama, maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*) dan akhirnya membiasakan (*habit*).
3. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “*tut wuri handayani*” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.¹⁶

Bukan tanggung jawab seorang guru untuk menginstruksikan dan memberikan materi akademik kepada siswa. Karena guru berfungsi sebagai panutan bagi siswa, mereka juga dituntut untuk dapat menanamkan dalam diri mereka cita-cita yang positif. Karena itu, guru memainkan peran penting dalam mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku.

¹⁶ *Ibid*, n.d., 36.

Panutan yang bisa ditiru akhlak dan sifat selain guru ialah Rasulullah SAW sesuai firman Allah dalam surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹⁷

Dengan demikian, peran pendidikan karakter adalah memberi pencerahan atas konsep *free will* dengan menyeimbangkan konsep *determinism* dalam praktis pendidikan. Pendidikan harus memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk memilih bebas. Pendidikan menekankan bahwa kebebasan itu satu paket dengan tanggung jawab yang harus dipikulnya. Apabila terjadi kesalahan dalam mengambil pilihan, apalagi bertentangan dengan etika dan norma universal, tanggung jawab dan skasi harus diterimanya dengan lapang dada, harus *gentle*. Peserta didik harus mengakui dan meminta maaf atas kesalahan dalam memilih dan berkehendak.¹⁸

Model pendidikan karakter tidak lagi sekedar mengenalkan berbagai aturan dan definisinya, namun lebih menekankan pada sikap, attitude, dan tanggung jawab. Wilayah pendidikan karakter adalah wilayah afektif yang tidak cukup diukur dengan angket dan jawaban soal dalam kertas ujian. Wilayahnya melekat dalam diri setiap individu.

¹⁷ QS. Al-Qalam (68): 4.

¹⁸ Barnawi, M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 28.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Peran Guru PAI

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan disekolah sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Peranan guru PAI akan sennatiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa sesama guru maupun dengan oranglain. Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang sangat luas, baik disekolah, keluarga dan didalam masyarakat. Disekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran. Sebagi pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan teladan).¹⁹

Peran merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran ialah perilaku yang diharapkan oleh orang lain kepada seseorang yang berdasarkan kedudukannya pada suatu system. Guru merupakan salah satu komponen penting pada proses pembelajaran di sekolah. Kunci utama kesuksesan

¹⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008). 165

sekolah dalam tercapainya tujuan pembelajaran ada di tangan seorang guru.²⁰

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran disekolah. Ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran, diantaranya:²¹

a. Guru sebagai Pengajar (Demonstrator)

Seorang guru harus memahami dan menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Seorang guru juga harus pandai dalam menjelaskan, menggambarkan, memperagakan materi yang akan diajarkan, agar peserta didik dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Guru yang berperan sebagai demonstrator harus memiliki keteladanan, karena profesi sebagai guru adalah untuk digugu dan ditiru., guru penting untuk menguasai ilmu secara luas, menguasai bahan ajar terkait mata pelajaran yang diajarkannya, penguasaan terhadap teori-teori dan prakter sampai dengan evaluasi. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar yang artinya guru memiliki kemampuan dalam mendidik sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku. Sehubungan dengan guru sebagai pengajar (demonstrator)

²⁰ Mitra Mitra, Rahendra Maya, and Moch Yasyakur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, no. 01 (June 27, 2021): 95–104.,

²¹ Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* (Yogyakarta: amaulti Pressindo, 2013), 4.

b. Guru sebagai Pengelolah Kelas

Peranan guru sebagai pengelolah kelas adalah guru harus berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk peserta didik serta guru harus mempertahankan suasana kelas agar tetap kondusif dan juga apa bila suasana kelas terganggu guru harus mampu mengembalikan suasana kelas agar kembali kondusif, hal tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

c. Guru sebagai Mediator

Peranan guru sebagai mediator adalah sebagai perantara atau penyalur pesan pembelajaran serta harus mampu menyediakan dan mampu menggunakan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat di capai.

d. Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator harus mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Untuk mengoptimalkan peranan guru sebagai motivator maka guru harus mampu mengetahui apa penyebab peserta didik malas belajar dan penyebab prestasi peserta didik menurun. Peran guru sebagai motivator merupakan keharusan, peserta didik merupakan unsur masyarakat yang berhubungan langsung dengan keluarga dan lingkungan, sehingga tertutup kemungkinan banyak terjadi yang bisa membuat

peserta didik tertekan bahkan terjadi gangguan mental, maka guru harus menginspirasi karena peserta didik tidak bisa memisahkan persoalan pribadi dengan persoalan sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi lain yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

e. Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator dalam bidang akademis yang bisa dilihat dari hasil nilai harian maupun nilai akhir peserta didik. Selanjutnya dalam hal tingkah laku berupa aspek nilai (value) bisa terlihat ketika peserta didik dalam kesehariannya, baik dalam berinteraksi maupun dalam bertindak. Sebagai evaluator, guru berperan mengidentifikasi serta mengumpulkan informasi dan data mengenai keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran yang telah terlaksana.²² Sebagai evaluator yang baik, guru sudah sepatutnya melakukan penilaian guna mengetahui apakah tujuan yang sudah dirumuskan sesuai atau tidak dengan hasil penilaiannya, Misalnya apakah hasilnya memuaskan atau malah sebaliknya. Oleh karena itu, guru seharusnya bisa teliti dalam menganalisis hasil penilaiannya yang mencakup aspek kognitif, efektif maupun psikomotoriknya.

²² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, 32.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sering diartikan sebagai pendidik karena tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga mendidik dan mengarahkan. Kata Guru berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti mengajar. Dalam Bahasa Inggris teacher yang berarti pengajar. Dengan demikian guru adalah “orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.”²³ Sedangkan menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.²⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru Pendidikan Agama Islam adalah “Orang yang bekerja mendidik atau mengajar tentang Pendidikan Agama Islam”. Guru sebagai pendidik formal tidaklah dipandang ringan karena menyangkut aspek kehidupan serta menuntut pertanggungjawaban yang berat. Guru agama adalah guru yang mengajarkan materi bidang studi agama (Islam) pada sekolah-sekolah yang diselenggarakan atau dikelola Departemen Pendidikan dan Keagamaan dan sebagainya. Oleh karena itu guru Pendidikan

²³Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta:PT.Gaja Grafindo Persada, 2001), 41.

²⁴Umar Tirtarahardja, Lasula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rireka Cipta, 2001), 54.

Agama Islam harus mampu menjadi tauladan yang baik (uswatun khasanah) bagi muridnya dalam segala tingkah lakunya mencerminkan ajaran agama yang disampaikan dan mampu memadukan antara ilmu, amal dan keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian guru pendidikan Agama Islam tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar untuk mendidik siswa menuju jalan yang baik menurut ajaran agama dan norma-norma. Guru merupakan unsur dalam pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga atau pendidik profesional.

b. Pengertian Budi Pekerti

Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain, adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Dengan demikian, budi pekerti juga dapat dinyatakan sinonim dengan akhlak, adab karakter, tabiat, watak, dan sifat kejiwaan.²⁵

²⁵ Rahmat Hidayat, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut*

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bimbingan terhadap siswa agar berkembang fitrah keberagamaannya melalui pengajaran agama Islam sehingga siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman hidupnya atau pandangan hidupnya.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

“Tugas adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan”.²⁶ Semua profesi memiliki tugas, dan tugas tersebut bersifat sangat spesifik. Profesi guru sama dengan profesi lainnya, juga mempunyai tugas. Sebagai guru pendidikan agama islam mempunyai beberapa tugas yaitu:

1) Tugas secara umum

Tugas guru pada dasarnya adalah sebagai “warasat al-anbiya”, yang pada hakikatnya mengemban misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Selain itu, “tugas

Bogor,” Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1, no. 1B (December 4, 2018): 146–57

²⁶ Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima,6), 21

pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia dan ber-taqarub kepada Allah”²⁷.

- 2) Tugas secara khusus
 - a) Sebagai pengajar (intruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan melaksanakan penilaian setelah program dilakukan.
 - b) Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakanNya.
 - c) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya, pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.²⁸

Sedangkan tugas pendidik menurut Ag.Soejono dalam bukunya Ahmad Tafsir mengatakan:

- (1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- (2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- (3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.

²⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 63.

²⁸ *Ibid.*, 64.

- (4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- (5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tetkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.²⁹

Tugas guru sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan generasi manusia, sehingga kita sering mendengar tuntunan dan harapan masyarakat agar guru harus mampu mencerminkan tuntunan situasi dan kondisi masyarakat ideal di masa mendatang. Tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada para peserta didik, dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Pada tataran ini guru dituntut untuk mampu mentransfer nilai, yang pada gilirannya diharapkan para siswa dapat menjalankan dan menjadikan pedoman dari nilai-nilai tersebut. Perilaku guru akan sangat berpengaruh pada kepribadian anak, karena konsep guru adalah sosok manusia yang harus “digugu dan ditiru”, sehingga penampilan seorang guru harus memiliki sikap keteladanan.³⁰

Dalam pelaksanaan pendidikan disekolah, tugas guru yang terpenting adalah mengajar, selain itu untuk membimbing dalam rangka menemukan pembawaan yang ada pada anak didiknya. Sikap

²⁹ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Penerbit Adab, 2021).

³⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 73.

yang sabar dan bijaksana adalah hal yang paling baik menyelesaikan masalah yang ada, semua ini akan menimbulkan anak didik itu suka pada guru tersebut. Adapun tugas guru menurut perspektif Al-Quran adalah sebagai berikut: Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (murabbiy, mu'allim).

b. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tanggung Jawab pendidikan dilakukan dengan kewajiban mendidik dengan cara membantu anak didik melalui bantuan atau bimbingan.

Tanggung jawab pendidik adalah mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'at-Nya, mendidik supaya beramal saleh. Tanggung jawab itu bukan hanya sebatas tanggung jawab moral seorang pendidik terhadap peserta didik, akan tetapi lebih jauh dari itu. Pendidik akan mempertanggung-jawabkan segala tugas yang dilaksanakannya.³¹

Sebagai seorang guru Pendidikan agama Islam disamping terikat dengan sifat yang harus dimiliki sebagai pendidik muslim juga ditentukan oleh syarat-syarat kepribadian yang sudah dibahas dalam masalah kompetensi di atas yang mana guru pendidikan agama islam mampu membina dan membentuk pribadi seorang anak yang taat dan berbakti sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama.

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 64.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh penulis kompleks dan dinamis serta penuh makna sehingga sulit dilakukan. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dikatakan dinamis dan kompleks, karena obyek yang diteliti adalah menanamkan nilai-nilai karakter yang didalamnya memuat kegiatan dan proses yang terjadi secara berkesinambungan sehingga membutuhkan jenis penelitian yang dapat menginterpretasikan data dalam bentuk makna dari peristiwa tersebut.

Penelitian Lapangan ini dilakukan secara langsung di UPT SD N 21 Tulang Bawang Tengah berkenaan dengan menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik UPT SD N 21 Tulang Bawang Tengah.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31 (Bandung : Rosda Karya, 2013), 26.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif (descriptive research) yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.² Informasi dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, tidak ada tekanan pada angka. Peneliti segera memulai analisis data dengan memberikan ringkasan gaya naratif dari situasi yang sedang dipelajari. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menciptakan gambaran atau lukisan yang metodis, faktual, dan akurat dengan mengacu pada detail, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

Konteks penelitian yang penulis lakukan adalah berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis faktual mengenai peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak kelas V di SD N 21 Tulang Bawang Tengah. Deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.³ Jadi sumber data menunjukkan asal informasi. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data

² Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 47.

³ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

dalam penelitian ini terbagi menjadi dua maca, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat bagi penulis sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

1. Sumber Data Utama(Primer)

Sumber data primer merupakan sumber data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.⁴ Artinya sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu “orang yang kita jadikan objek penelitian atau sebagai sarana mendapatkan informasi maupun data”. Sumber primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 21 Tulang Bawang Tengah.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan, yaitu data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V di SDN 21 Tulang Bawang Tengah.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 137.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.⁶ Untuk mendapatkan data secara subyektif dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain:

1. Wawancara/Interview

“wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden”.⁷ Teknik wawancara atau interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab lisan sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa wawancara/interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap orang yang di interview secara berhadapan langsung dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan sistematis berlandaskan pada tujuam penelitian. Jenis interview yang digunakan ialah interview bebas terpimpin. Hal ini karena seluruh kerangka telah penulis sediakan untuk mencari keterangan tentang peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 223.

⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 119.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 231.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹ Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.¹⁰ Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non participant, dimana peneliti tidak terlibat dengan aktivitas orang-orang yang diamati, melainkan hanya sebagai pengamat independent.

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi langsung penulis mengamati kegiatan mengajar guru dikelas dan mengamati apakah peranan guru PAI lakukan untuk menanamkan karakter anak kelas V di SDN 21 Tulang Bawang Tengah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data atau informasi yang sudah dicatat, dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Dokumentasi adalah mencari data mengenai

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

¹⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 116.

hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya SD N 21 Tulang Bawang Tengah, Keadan peserta didik, keadaan guru, karyawan dan keadaan sarana dan prasarana yang ada.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat usaha peniliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensi
6. Kajian kasus negative
7. Pengecekan anggota¹²

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 201.

¹² Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 4 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201.

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk memeriksa dan memvalidasi data. Metode triangulasi adalah penyajian kredibilitas, yang digambarkan sebagai membandingkan informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada periode yang berbeda. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik maupun waktu, yakni:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹³ Data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu pada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Jadi data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, n.d., 274.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan hal yang seringkali dilakukan dalam pengambilan data dan sangat mempengaruhi daya. Misalnya dalam contoh wawancara yang dilakukann di pagi hari dengan mengumpulkan data-data yang valid dengan narasumber, selain itu juga narasumber yang di wanwancarai belum banyak masalah. Maka dari itu, dalam hal ini perlu adanya hal dalam pengujian yang dapat dipercaya. Dalam hal ini juga, Dengan melakukan wawancara bisa mengecek pengajuan daya. Selain itu, melakukan observasi dalam jangka waktu yang berbeda dan akan menghasilkan data yang berbeda juga.

Dari ketiga triangulasi diatas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan triangulasi sumber dan teknik untuk melihat keabsahan data penelitian yang penulis lakukan. Sehingga hasil penelitian akan menghasilkan data yang valid dan kredibel.

E. Teknik Analisa Data

Analisa Data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis, dan alamiah.¹⁴

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan adalah dilakukan secara interaktif melalui reduksi data (*data*

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

reduction), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*).¹⁵

Proses pertama adalah merekduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang apa yang tidak perlu. Kedua yaitu penyajian data yaitau uraian singkat, bagan, dan teks yang bersifat naratif. Ketiga, kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penarikan kesimpulan penelitian menggunakan analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat SDN 21 Tulang Bawang Tengah

1. Sejarah Berdirinya SDN 21 Tulang Bawang Tengah

SD N 21 Tulang Bawang Tengah mengalami beberapa perubahan nama. Sekolah ini dibangun oleh pemerintah Bentuk Inpres pada tahun 1982, dan mulai di Operasikan Tahun 1983 yang diberi nama SDN 4 Mulya Kencana. Pada tahun 2016 nama tersebut diganti yaitu SD N 2 Mulya Jaya. Pada tanggal 2 Juni 2021 SD N 2 Mulya Jaya diganti dengan SDN 21 Tulang Bawang Tengah, sampai saat ini.¹

Tabel 4.1
Data Kepala Sekolah SDN 21 Tulang Bawang Tengah
dari Tahun 1983-Sekarang

No	Nama/NIP	Masa Kerja	Keterangan
1	KAMTO. 130 381 747	1982-1985 (3.5 Tahun)	Purna Bakti (Pensiun)
2	S.SARWONO, A.Ma.Pd. 130 828 031	1985-2005 (19 Tahun)	Purna Bakti (Pensiun)
3	SATIMIN RASID, A.Ma.Pd. 195308161979101001	2009-2013 (7.5 Tahun)	Purna Bakti (Pensiun)
4	TUKIJO, S.Pd. 196306041987121001	27.08.2013 Sampai Dengan Sekarang	Aktif Bertugas

¹ Sumber dari hasil dokumentasi di SDN 21 Tulang Bawang Tengah

Tabel 4.2
Profil SDN 21 Tulang Bawang Barat

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SDN 21 TULANG BAWANG TENGAH	
2	NPSN	:	10809683	
3	Jenjang Pendidikan	:	SD	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Mulya Jaya	
	RT / RW	:	7	/ 1
	Kode Pos	:	34594	
	Kelurahan	:	Mulya Jaya	
	Kecamatan	:	Kec. Tulang Bawang Tengah	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Tulang Bawang Barat	
	Provinsi	:	Prov. Lampung	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-4.2605	Lintang
			105,1094	Bujur
2. Data Pelengkap				
7	SK Pendirian Sekolah	:	TAHUN 1982	
8	Tanggal SK Pendirian	:	1982-03-04	
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
10	SK Izin Operasional	:	420/18/II.01/TUBABA/2016	
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2016-10-31	
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	-	
13	Nomor Rekening	:	3960005002962	
14	Nama Bank	:	BANK LAMPUNG	
15	Cabang KCP/Unit	:	Daya Murni	
16	Rekening Atas Nama	:	SD NEGERI 2 MULYA JAYA	
17	MBS	:	Ya	

18	Luas Tanah Milik (m2)	:	3540
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	-
21	NPWP	:	001218676326000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	082179524959
21	Nomor Fax	:	-
22	Email	:	Sdn2mulyajaya60@yahoo.com
23	Website	:	-
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	900
29	Akses Internet	:	Telkomsel Flash
30	Akses Internet Alternatif	:	Indosat IM3
5. Sanitasi			
31	Kecukupan Air	:	Cukup Sepanjang Waktu
32	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Tidak
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan
34	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Ya
35	Jumlah Toilet berkebutuhan Khusus	:	0
36	Sumber Air Sanitasi	:	Sumur Terlindungi

37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air
38	Tipe Jamban	:	Leher Angsa (toilet duduk/jongkok)
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	1
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Ya
41	Jumlah Jamban dapat digunakan	:	Laki-laki : 4 Perempuan : 4
42	Jumlah Jamban yang tidak digunakan	:	Laki-laki : 0 Perempuan : 0

2. Visi dan Misi SDN 21 Tulang Bawang Tengah

a. Visi SDN 21 Tulang Bawang Tengah

Mewujudkan sekolah berprestasi, indah nyaman dan berbudaya berdasarkan iman dan taqwa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

b. Misi SDN 21 Tulang Bawang Tengah

- 1) Pembinaan rohani menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Meningkatkan profesi guru.
- 3) Meningkatkan kerja sama yang harmonis kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Menciptakan situasi belajar konduktif.
- 5) Menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk pengembangan siswa.

- 6) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah.
- 7) Mengupayakan lingkungan slalu bersih, indah, aman, rindang, nyaman dan berbudaya.
- 8) Menciptakan disiplin seluruh warga sekolah.

3. Kondisi SDN 21 Tulang Bawang Tengah

a. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 21 Tulang Bawang Tengah

SDN 21 Tulang Bawang Tengah terus berupaya untuk melengkapi kebutuhan gedung sebagai tempat pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki dan dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar yaitu meliputi:

1) Ruang/Gedung Bangunan

Ruang atau Gedung SDN 21 Tulang Bawang Tengah dapat dilihat pada table berikut ini:²

Tabel 4.3
Ruang/Gedung SDN 21 Tulang Bawang Tengah

NO	Ruangan/Gedung	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	6
4.	Perpustakaan	1
5.	Gudang	1
6.	Ruang UKS	1

² Sumber dari hasil dokumentasi di SDN 21 Tulang Bawang Tengah

7.	Kantin	3
8.	Ruang TU	1
9.	Tempat Parkir	1

Sumber: hasil dokumentasi di SDN 21 Tulang Bawang Tengah

2) Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran di SD Negeri 3 Adipuro dapat dilihat pada tabel berikut:³

Tabel 4.4
Sarana Pembelajaran SDN 21 Tulang
Bawang Tengah

NO	Jenis Barang	Jumlah
1.	Komputer	1
2.	LCD	1
3.	Laptop	3
4.	Papan Tulis	6

Sumber : hasil Dokumentasi di SDN 21 Tulang Bawang Tengah

b. Keadaan Guru dan Pegawai SDN 21 Tulang Bawang Tengah

SDN 21 Tulang Bawang Tengah memiliki tenaga pendidik (guru) dan pegawai yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan visi, misi SDN 21 Tulang Bawang Tengah. Terdapat 7 guru, dengan tingkat pendidikannya 4 guru SI dan 3 diantaranya masih berstatus GTT. Dari 7 guru tersebut terdapat 5 guru perempuan dan 2 guru laki-laki, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

³ Sumber dari hasil dokumentasi di SDN 21 Tulang Bawang Tengah

Tabel 4.5
Guru dan Pegawai SD Negeri 3 Adipuro

NO	NAMA	JABATAN	GOLONGAN
1.	TUKIJO, S.Pd	KepSek	IV/b
2.	PARIYAH, A.Ma.Pd	Guru Kelas	IV/a
3.	PIRDAYATI, S.Pd	Guru Kelas	III/a
4.	RIDWAN EFENDI, S.Pd.I	Guru PAI	IX
5.	DWI NOVITA SARI, S.Pd	Guru Kelas	IX
6.	EWA YULIYANTO, S.Pd	Guru Kelas	GTT
7.	SITI MUZAYANAH, S.Pd	Guru Kelas	GTT
8.	TRI LESTARI, S.Pd	Guru Kelas	GTT

Sumber: Hasil Dokumentasi di SDN 21 Tulang Bawang Tengah, pada tanggal 9 Juni 2023

c. Keadaan Siswa SDN 21 Tulang Bawang Barat

Jumlah siswa di SDN 21 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2023/2024 sebanyak 101 siswa. Diantaranya untuk kelas V sebanyak 20 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:⁴

Tabel 4.6
Data Siswa Kelas V SDN 21 Tulang Bawang Tengah

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Afiqa Cahya Adelia	P
2.	Asyifa Nuraini	P

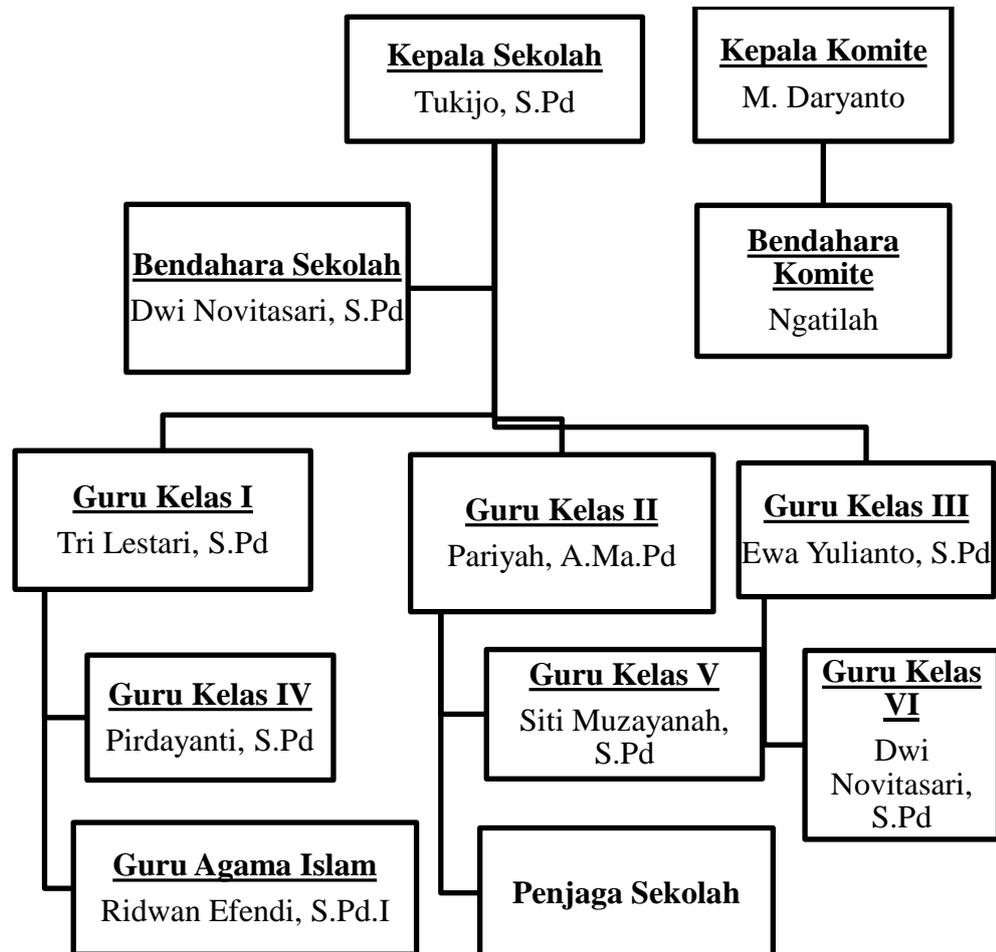
⁴ Sumber dari hasil dokumentasi di SDN 21 Tulang Bawang Tengah

3.	Dafa Vebriansyah		L
4.	Davi Amarta		L
5.	Devya Gading Isna S	P	
6.	Gebbi Ramadani	P	
7.	Ilham		L
8.	Ilham Jaya Kusuma		L
9.	Lutfi Afika Sari	P	
10.	Muhammad Refan Afandi		L
11.	Naila Santia Sari	P	
12.	Rafael Dwi Cahyo		L
13.	Raka Haikal Pratama		L
14.	Rifqi Aldi Pangestu		L
15.	Rindi Anisa Bela	P	
16.	Sahrani	P	
17.	Salsa Nabila	P	
18.	Syifa Naila Saputri	P	
19.	Viola Anggita Efriliansyah	P	
20.	Wahyu Pratama		L

Sumber: Hasil Dokumentasi di SDN 21 Tulang Bawang Tengah, pada tanggal 9 Juni 2023

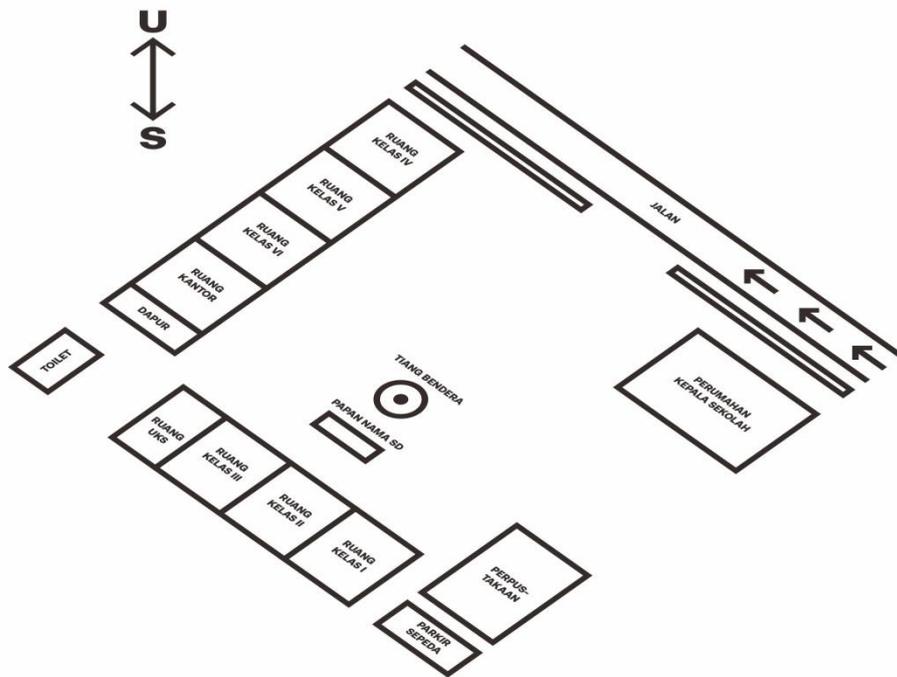
4. Struktur Organisasi SDN 21 Tulang Bawang Tengah

**STRUKTUR ORGANISASI SDN 21 TULANG BAWANG TENGAH
KEC. TULANG BAWANG TENGAH, KAB. TUBA BARAT**



5. Denah Lokasi SDN 21 Tulang Bawang Tengah

Gambar 1.
Denah Lokasi SDN 21 Tulang Bawang Tengah



B. Temuan Khusus

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari proses wawancara yang di dapat dari Guru Pendidikan Agama Islam dan 5 siswa yang menjadi subjek penelitian ini di peroleh data tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai karakter Anak kelas V di SDN 21 Tulang Bawang Tengah dengan hasil sebagai berikut;

Daftar nama responden siswa SD Negeri 3 Adipuro

Tabel 4.7
Daftar Nama Informan

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Viola Anggita Efriliansyah	P
2.	Sahrani	P
3.	Devya Gading Isna Salsabila	P
4.	Rifqi Aldi Pangestu	L
5.	Wahyu Pratama	L

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan nilai-nilai Karakter Anak

Berikut penulis klasifikasikan peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai karakter Anak kelas V di SDN 21 Tulang Bawang Tengah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Demonstrator /pengajar

Dalam kegiatan belajar guru pendiidkan agama Islam mempunyai peran sebagai pengajar yakni berupa membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya yakni

dengan menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan yang ia dimiliki kepada peserta didik. Pengajaran bisa dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajarannya peserta didik telah memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu bapak Ridwan Efendi, S.Pd.I yaitu Bagaimana cara bapak dalam menyampaikan materi pembelajaran Agama Islam agar dapat dipahami oleh siswa? Beliau menjawab:

“Jadi, bapak dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut agar dapat dipahami oleh siswa yaitu pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Khususnya dipembelajaran agama Islam perlu dibuat suasana yang menyenangkan supaya peserta didik lebih semangat. Selain itu, bapak juga mengutamakan nilai-nilai kelembutan dan kasih sayang kepada siswa, disini tugas bapak tidak hanya menjadi guru dan mengajar saja, tetapi juga sebagai orangtua, sahabat, teman dan kakak. Supaya siswa tidak merasa canggung jika menanya pembelajaran yang belum ia pahami.”

Selain itu Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga mengajarkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik. Selain itu cara bapak dalam menyampaikan nilai-nilai dalam diri setiap siswa yaitu penerapan 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Saat bertemu dengan guru sebaiknya mengucapkan salam dan berjabat tangan dan bertutur kata yang sopan.”⁵

⁵ Wawancara dengan bapak Ridwan Efendi, S.Pd.I, “Guru Pendidikan Agama Islam SDN 21 Tulang Bawang Tengah” 9 Juni, 2023. Pukul 08.30

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan siswa kelas V yang menjadi responden.

Viola mengatakan bahwa:

“Selama pembelajaran berlangsung saya mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru pendidikan Agama Islam yaitu tentang berperilaku baik. Contohnya ketika bertemu guru harus berjabat tangan dan mencium tangan guru”⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan nilai-nilai dalam diri setiap siswa yaitu dengan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, agar suasana pembelajaran tersebut menyenangkan dan peserta didik semangat dalam belajar. Selain itu dalam menyampaikan nilai-nilai dalam diri siswa dengan cara menerapkan program 5s pada siswanya. 5s ini sangatlah penting untuk kehidupan di era globalisasi ini, bagi pendidikan seorang muslim dari jenjang tingkat dasar saat ini. 5s tersebut diantaranya adalah senyum yang merupakan salah satu ajaran islam yang bernilai ibadah. Kemudian salam, ucapan assalamu'alaikum adalah doa dari seorang muslim kepada muslim lainnya, melakukannya adalah sunah dan yang menjawabnya adalah wajib. Selanjutnya sapa, menyapa guru dapat mempererat tali silaturahmi dan mempererat interaksi antara guru dan siswa. Sopan

⁶ Wawancara dengan Viola, “Siswa kelas V SDN 21 Tulang Bawang Tengah” 9 Juni, 2023. Pukul 09.00

santun menjadi salah satu karakter yang harus diterapkan yaitu hal yang perlu dilakukan guru maupun teman dengan bertingkah laku sesuai cara yang diterima oleh lingkungan sosial.

Berdasarkan beberapa teknik diatas dapat dipahami bahwa peran guru pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti dalam menyampaikan nilai-nilai karakter anak kelas V salah satunya dengan penerapan 5s.

b. Guru Sebagai Pengelolah Kelas

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu bapak Ridwan Efendi, S.Pd.I yaitu Bagaimana cara bapak mengelola kelas agar siswa nyaman dan senang dalam belajar? Beliau mengatakan bahwa:

“Didalam menjelaskan materi atau dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran agar siswa nyaman dan senang terkadang bapak menggunakan candaan atau humoran yang mendidik, yaitu maksudnya adalah ketika bercanda itu tidak menyimpang dari materi pembelajaran, dengan begitu siswa akan mudah memahami materi dan tidak merasa bosan ketika sedang belajar didalam kelas.”⁷

Selain itu beliau mengatakan bahwa:

“ Ya jadi saat suasana kelas sedang tidak kondusif, disitu bapak harus mampu meredakan suasana menjadi lebih tenang, apalagi ini tingkatan anak dasar dimana anak masih suka-suka nya bermain dalam belajar, namun itu menjadi tantangan sebagai guru harus menghindari bentakan atau meninggikan suara, dimana guru harus mampu berkomunikasi dengan tenang dan emosi yang stabil dikelas,

⁷ Wawancara dengan bapak Ridwan Efendi, S.Pd.I, “Guru Pendidikan Agama Islam SDN 21 Tulang Bawang Tengah”

akan mempengaruhi cara siswa dalam menerima pesan yang disampaikan. Jadi agar suasana belajar menjadi tenang dan kondusif adalah factor yang menunjang fokus belajar siswa dan efektifitas dalam mengajar, dalam menciptakan suasana tersebut dibutuhkan peran guru dalam memahami kondisi sosial anak. Selain itu, penting juga untuk membangun kedekatan dengan murid agar kelas menjadi lebih aktif dan partisipatif.”

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan siswa kelas V yang menjadi responden.

Sahrani mengatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas selalu bercanda tetapi tidak menyimpang materi yang diajarkan, dengan bercanda bisa membuat suasana kelas pun nyaman dan senang dan dalam kelas tidak membosankan.”⁸

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dimaknai bahwa Guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas agar siswa nyaman dan senang dalam memberikan materi dikelas terkadang menggunakan humoron agar siswa tidak merasa tegang dan bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, tetapi humoran itu tidak melewati dari materi pembelajaran. Guru pendidikan Agama Islam telah menjalankan tugasnya dengan baik mampu menjadi tauladan bagi anak muridnya. Dengan sikap yang tidak kaku didalam kelas merupakan salah satu ciri bahwa guru pendidikan agama Ialam dapat mencairkan suasanan didalam kelas nyaman dan senang agar tidak tegang dengan candaannya yang mendidik dan tidak

⁸ Wawancara dengan sahrani, “Siswa kelas V SDN 21 Tulang Bawang Tengah”

menyimpang dari materi yang diajarkannya. Selain itu guru juga harus berkomunikasi yang baik dengan tenang dan emosi yang stabil, karena mengajar anak sekolah dasar bukanlah hal yang gampang, butuh ketenangan dan tantangan supaya bisa diterima baik oleh siswa dalam pembelajaran berlangsung.

c. Guru Sebagai Mediator

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu bapak Ridwan Efendi, S.Pd.I yaitu Bagaimana cara bapak dalam menggunakan media belajar atau alat peraga untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran? Beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai perkembangan teknologi yang pada saat ini berkembang secara pesat, sebagai Guru Pendidikan Agama Islam tentunya selalu mengikuti perkembangannya dalam memberikan pembelajaran kepada anak didiknya. Misalnya dengan cara menampilkan gambar pada layar proyektor tentang posisi shalat dan wudhu, dengan begitu siswa semakin paham bagaimana tata cara shalat yang benar.”⁹

Selain itu beliau juga mengatakan bahwa:

“Nah, jadi upaya bapak agar siswa tertarik pada media yang digunakan saat pembelajaran yaitu memberikan apresiasi, karena setiap siswa ingin mendapatkan penghargaan dan pengakuan baik dari guru atau lingkungan sekitar. Jadi media pembelajaran merupakan factor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Contohnya itu tadi menggunakan media proyektor, dengan menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran maka siswa akan tertarik untuk belajar, guru juga

⁹ Wawancara dengan bapak Ridwan Efendi, S.Pd.I, “Guru Pendidikan Agama Islam SDN 21 Tulang Bawang Tengah”

perlu cermat dalam pemilihan media yang akan digunakan, karena dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilkakukan. Disamping itu juga, kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran.”

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan siswa kelas V yang menjadi responden.

Aldi mengatakan bahwa:

“Mengikuti perkembangan teknologi saat ini, siswa kelas V sangat tertarik dengan media yang Guru Pendidikan Agama Islam gunakan, dengan adanya proyektor siswa lebih fokus dalam memahami materi pembelajaran, menggunakan media proyektor membuat siswa belajar jadi lebih senang dan nyaman.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media belajar yaitu proyektor, dengan mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang saat ini sebagai salah satu penunjang proses pembelajaran. Disamping itu juga, guru pendidikan agama islam juga dalam pemilihan media harus menunjang efektivitas belajar, pembelajaran yang menarik sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa.

¹⁰ Wawancara dengan Aldi, “Siswa kelas V SDN 21 Tulang Bawang Tengah”

d. Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu bapak Ridwan Efendi, S.Pd.I yaitu Apa saja upaya bapak dalam memotivasi belajar siswa ketika anak tersebut malas belajar? Beliau mengatakan bahwa:

“Jika peserta didik malas saat belajar, guru harus mencari tahu terlebih dahulu apa penyebab siswa itu malas untuk belajar dan tidak tertarik untuk belajar. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus selalu berinovasi dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan berubah setiap harinya sehingga peserta didik akan selalu mendapatkan suasana belajar yang berbeda setiap harinya sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak monoton dan dapat menarik minat belajar. Misalnya dengan metode ceramah membuat siswa malas belajar guru bisa merubah nya dengan metode diskusi. Dengan membentuk kelompok untuk membuat sebuah karya dari kertas karton dimana nanti hasilnya akan dipajang didinding kelas.”¹¹

Selain itu beliau juga mengatakan bahwa:

“Yah, selain mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sebagai seorang guru juga wajib menjadi motivator belajar untuk siswa. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus secara sadar diri terus melakukan peningkatan pada siswa. Karena hal tersebut sangat penting terwujudnya motivasi belajar siswa yang tinggi. Selain itu, juga bisa memaksimalkan fasilitas belajar yang tersedia. Selain itu guru juga memberikan kesan yang ramah dan menyenangkan, dan memberikan kesempatan untuk beraktivitas.”

¹¹ Wawancara dengan bapak Ridwan Efendi, S.Pd.I, “Guru Pendidikan Agama Islam SDN 21 Tulang Bawang Tengah”

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan siswa kelas V yang menjadi responden.

Devya mengatakan bahwa:

“iya, kami setiap harinya selalu mendapatkan suasana belajar yang berbeda sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak monoton.”¹²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam memotivasi siswa malas dalam belajar yaitu mengganti metode dalam belajar. Dengan metode diskusi membuat siswa menjadi lebih kondusif dan senang serta pemanfaatan media pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam menarik minat belajar siswa. Selain itu dalam memberikan motivasi belajar siswa guru pendidikan agama Islam juga memaksimalkan fasilitas dalam belajar seperti papan tulis atau spidol guna untuk ice breaking agar pembelajaran tersebut berkesan ramah dan menyenangkan.

e. Guru Sebagai Evaluator

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu bapak Ridwan Efendi, S.Pd.I yaitu Bagaimana cara bapak dalam menyelenggarakan penilaian hasil belajar pada siswa? Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pemberian nilai tugas dan ulangan, bapak memberi nilai dengan apa adanya, sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal, tidak dikurangi atau

¹² Wawancara dengan Devya “Siswa kelas V SDN 21 Tulang Bawang Tengah”

ditambahi. Kadang ada anak yang maunya main sendiri dan tidak menyelesaikan tugas. Tapi untuk anak yang lebih dahulu mengumpulkan kita akan beri nilai dan untuk anak yang tidak mengumpulkan kita beri sanksi yang mendidik pada anak itu.”¹³

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan siswa kelas V yang menjadi responden.

Wahyu mengatakan bahwa:

“Iya dengan mengerjakan soal yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan penilaian baik dari segi nilai tugas dan sikap siswa.”¹⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru Pendidikan Agama Islam dalam penilaian hasil belajar siswa sebagai evaluator yang bertugas memberi nilai akademis dan juga menilai tingkah laku peserta didik serta tidak lupa mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

2. Nilai-Nilai Karakter

a. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai karakter dalam hubungan Tuhan yang Maha Esa. Dimana nilai religius berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

¹³ Wawancara dengan bapak Ridwan Efendi, S.Pd.I, “Guru Pendidikan Agama Islam SDN 21 Tulang Bawang Tengah”

¹⁴ Wawancara dengan Wahyu, “Siswa kelas V SDN 21 Tulang Bawang Tengah”

Berikut adalah hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Ridwan Efendi, S.Pd.I yaitu Apakah siswa selalu berjabat tangan ketika jam pelajaran akan dimulai dan setelah selesai jam pelajaran? Beliau menyatakan bahwa:

“Iya, dengan berjabat tangan dengan guru ketika sebelum dan sesudah jam pelajaran. Bukan hanya ketika didalam kelas saja siswa diajarkan untuk berjabat tangan kepada guru tetapi ketika berpapasan dengan guru siswa juga diajarkan untuk berjabat tangan. Tetapi kembali lagi kepada karakter masing-masing dari siswa itu sendiri. Ada siswa yang memang melakukan hal tersebut ada juga yang cuek ketika berpapasan dengan guru ketika diluar kelas.”¹⁵

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan siswa kelas V yang menjadi responden.

Viola Dan sahrani mengatakan bahwa:

“Iya kami selalu berjabat tangan dengan guru ketika sebelum dan sesudah jam pelajaran”¹⁶

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan diatas, maka dapat dimaknai bahwa siswa kelas V di SDN 21 Tulang Bawang Tengah sebagian besar memiliki nilai Religius yang baik, seperti berjabat tangan dengan guru.

b. Nilai Jujur

Dalam kurikulum 2013 menganjurkan penanaman sikap jujur, karena dengan adanya penanaman akhlak sejak dini akan dapat

¹⁵ Wawancara dengan bapak Ridwan Efendi, S.Pd.I, “Guru Pendidikan Agama Islam SDN 21 Tulang Bawang Tengah”

¹⁶ Wawancara dengan Viola dan Rani, “Siswa kelas V SDN 21 Tulang Bawang Tengah”

tumbuh menjadi kebiasaan dan melekat sebagai karakter peserta didik. Nilai jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Salah satu dari nilai kejujuran bisa dilihat dari sikap kejujuran terhadap gurunya saat mengerjakan soal ataupun pekerjaan rumah (PR) nya dirumah atau disekolah.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Ridwan Efendi, S.Pd.I yaitu Bagaimana cara bapak agar siswa selalu membiasakan berperilaku jujur? Beliau menyatakan bahwa:

“Pembentukan karakter haruslah disertai dengan penanaman akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan syari’at Islam terutama sikap jujur, itu merupakan modal utama untuk mendapatkan kepercayaan dari teman, orangtua, guru dan masyarakat. Misalnya siswa mengerjakan soal harus dengan jujur walaupun ada beberapa siswa memang terkadang ketahuan mencontek teman yang lain atau membuat contekan sendiri.”¹⁷

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan siswa kelas V yang menjadi responden.

Wahyu dan Aldi mengatakan bahwa:

“Iya kami selalu berperilaku jujur, contohnya saat mengerjakan soal ujian, walaupun kadang masih ada teman yang mencotek.”¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan bapak Ridwan Efendi, S.Pd.I, “Guru Pendidikan Agama Islam SDN 21 Tulang Bawang Tengah”

¹⁸ Wawancara dengan Wahyu dan Aldi, “Siswa kelas V SDN 21 Tulang Bawang Tengah”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dimaknai bahwa penanaman nilai jujur sangat aktif untuk membentuk karakter siswa. Dengan adanya pemberian bimbingan sikap jujur maka akan dapat menjadi kebiasaan dan berubah menjadi suatu karakter dari diri pribadi siswa itu sendiri.

c. Nilai Disiplin

Nilai disiplin merupakan salah satu tat tertib yang ada di SDN 21 Tulang Bawang Tengah. Kedisiplinan juga merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin pada saat proses pembelajaran maupun disiplin waktu saat berangkat sekolah, dan lain sebagainya.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Ridwan Efendi, S.Pd.I yaitu Apa saja upaya bapak agar siswa patuh terhadap peraturan sekolah? Beliau menyatakan bahwa:

“Seorang guru harus memberikan tauladan yang baik pada peserta didiknya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru jangan sampai memerintahkan peserta didiknya untuk disiplin, seorang guru harus terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta didiknya. Sejauh ini siswa sudah menerapkan peraturan sekolah seperti berpakaian rapi disekolah, datang tepat waktu disekolah. Karena disiplin itu sendiri termasuk peraturan sekolah jika melanggar peraturan tersebut maka akan mendapat sangsi dan teguran dari guru, oleh karena itu mereka selalu datang tepat waktu dan berpakaian rapi. Hanya saja ada sebagian kecil yang masih

melanggarnya.”¹⁹

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan siswa kelas V yang menjadi responden.

Devya mengatakan bahwa:

“Tidak, kami selalu mematuhi peraturan sekolah, berpakaian rapi disekolah, dan datang tepat waktu.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dimaknai bahwa guru merupakan tombak keberhasilan dalam pembelajaran, guru juga merupakan model didalam kelas untuk siswanya, khususnya guru pendidikan Agama Islam. Untuk itu seorang Guru pendidikan Agama Islam harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya baik dari segi ucapan maupun tindakan seperti halnya nilai kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam diatas, untuk lebih memperkuat hasil analisis penulis menampilkan hasil observasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, Berikut ini tabel mengenai peranan guru pendidikan agama Islam:

¹⁹ Wawancara dengan bapak Ridwan Efendi, S.Pd.I, “Guru Pendidikan Agama Islam SDN 21 Tulang Bawang Tengah”

Tabel 4.8
Observasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak Kelas V di SDN 21 Tulang Bawang Tengah

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar (demonstrator) dalam menanamkan nilai karakter religius	√	
2.	Guru pendidikan agama Islam sebagai pengelolah Kelas dengan nilai karakter religius sesuai dengan RPP	√	
3.	Guru pendidikan agama Islam sebagai Mediator dengan nilai karakter disiplin	√	
4.	Guru pendidikan agama Islam sebagai Motivator dengan nilai karakter disiplin dan jujur	√	
5.	Guru pendidikan agama Islam sebagai Evaluator dengan nilai karakter jujur	√	

Hasil observasi peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak kelas V di SDN 21 Tulang Bawang Tengah:

- a. Guru pendidikan agama Islam sudah berperan sebagai pengajar dalam menanamkan nilai religius yaitu seperti, penerapan 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) contohnya ketika bertemu dengan guru harus berjabat tangan dan mencium tangan guru.
- b. Guru pendidikan agama Islam juga sudah berperan sebagai pengelolah kelas dengan nilai religius yang sesuai pada RPP guru PAI diantaranya mengajarkan tentang Al-Quran, ibadah dan sikap yang baik. Dalam proses pembelajaran untuk melihat bagaimana

ketercapaian guru dalam mengajar terutama dalam menanamkan nilai religius hal tersebut ditunjukkan dengan dokumentasi RPP guru PAI yang didalamnya terdapat nilai-nilai religius seperti berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran dan bersikap sederhana.

- c. Guru pendidikan agama Islam juga sudah berperan sebagai mediator dengan nilai disiplin yaitu ditunjukkan dengan guru PAI melakukan pendekatan kepada peserta didik seperti orangtua sendiri dengan cara memberikan kasih sayang, mengajarkan peserta didik untuk sopan santun dan rendah hati. Contohnya berbicara jujur dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut akan berdampak baik kepada proses pembelajaran di kelas karena peserta didik akan lebih semangat untuk belajar dan menumbuhkan emosi positif.
- d. Guru pendidikan agama Islam sudah berperan sebagai motivator dengan nilai disiplin dan jujur, Selain itu peran guru juga harus memberikan apresiasi dan menghargai peserta didik yang sudah mampu dilakukan dengan cara memberikan pujian kepada peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dan peserta didik yang melakukan perilaku baik contohnya berbicara jujur dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.
- e. Guru pendidikan agama Islam sudah berperan juga sebagai evaluator dengan nilai jujur seperti, mengerjakan soal dengan jujur, dan berkata

baik. Untuk melihat bagaimana ketercapaian guru dalam mengajar terutama dalam menanamkan nilai kejujuran maka guru melakukan penilaian sikap yang dilihat data akhir pembelajaran dan memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik. Selain itu pertanyaan yang diberikan secara lisan tidak semua peserta didik mendapat bagian untuk menjawab.

Berdasarkan observasi diatas, dapat dilihat bahwa peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN 21 Tulang Bawang Tengah telah menjalankan tugasnya dengan maksimal seperti penerapan 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) melakukan pendekatan yang baik serta menjadi tauladan yang baik bagi siswanya. Adapun hal yang terabaikan guru belum mengembangkan penilaian sikap peserta didik, ditunjukkan dengan guru melakukan penilaian seorang diri dari sudut pandang guru tersebut.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SDN 21 Tulang Bawang Tengah, tentang pembahasan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak Kelas V di SDN 21 Tulang Bawang Tengah.

Berdasarkan hasil temuan penulis terdapat Peran-peran Guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak diantara pembahasannya adalah sebagai berikut;

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan nilai-nilai Karakter Anak

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat diperlukan. Berhasil atau tidaknya penanaman nilai-nilai tersebut salah satunya dipengaruhi oleh seberapa besar usaha yang dilakukan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru memiliki andil yang besar dalam mewujudkan implementasi nilai-nilai karakter pada diri siswa terlebih guru Pendidikan Agama Islam.

a. Peran Guru sebagai Pengajar (Demonstrator)

Dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yakni guru pendidikan agama Islam tidak hanya berperan menyampaikan materi saja, tetapi juga mengajarkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik. Selain itu guru pendidikan Agama Islam juga melakukan penerapan 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan snatun) pada siswanya. Karena 5s ini sangatlah penting untuk kehidupan di era globalisasi saat ini. 5s tersebut diantaranya adalah senyum yang merupakan ajaran islam bernilai ibadah. Kemudian salam, ucapan atau doa seorang muslim kepada sesama muslim. Selanjutnya sapa, menyapa guru dapat mempererat tali silaturahmi antar guru. Sopan Santun, hal yang harus dilakukan guru ataupun siswa dengan bertingkah laku yang baik. Selain itu juga kaitannya peran guru sebagai pengajar dengan nilai religius guru PAI memberikan contoh berperilaku baik seperti

membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah wajib, membaca surat-surat pendek, selalu berdoa ketika memulai dan mengakhiri sesuatu.

b. Peran Guru Sebagai Pengelolah Kelas

Dalam proses pembelajaran untuk melihat bagaimana ketercapaian guru dalam mengajar terutama dalam menanamkan nilai religius hal tersebut ditunjukkan dengan dokumentasi RPP guru PAI yang didalamnya terdapat nilai-nilai religius seperti berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran dan bersikap sederhana. Setelah itu, terkait dalam mengelola kelas dikelas guru pendidikan agama Islam juga berperan yakni membuat suasana kelas agar siswa senang dan nyaman dalam memberikan materi terkadang guru pendidikan Agama Islam menggunakan humoron yang mendidik, yang tidak menyimpang pada materi yang di ajarkan.

c. Peran Guru Sebagai Mediator

Selanjutnya, peranan guru PAI sebagai mediator ialah sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi. Namun terdapat beberapa hal yang kurang dalam praktiknya yaitu guru memperhatikan peserta didik yang tidak terlalu aktif dikelas, guru cenderung lebih perhatian kepada peserta didik yang aktif. Sehingga banyak peserta

didik yang lebih mementingkan dan mengejar nilai besar dibandingkan berperilaku baik.

d. Peran Guru Sebagai Motivator

Kemudian, dalam memotivasi belajar siswa peran guru pendidikan agama Islam yakni guru harus mencari apa penyebab siswa itu malas untuk belajar dan tidak tertarik untuk belajar. Selain itu peran guru juga harus memberikan apresiasi dan menghargai peserta didik yang sudah mampu dilakukan dengan cara memberikan pujian kepada peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dan peserta didik yang melakukan perilaku baik contohnya berbicara jujur dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Guru juga menghargai setiap peserta didik ditunjukkan dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh peserta didik serta mendengarkan hingga selesai pertanyaan atau keluhan yang peserta didik sampaikan. Dengan begitu peserta didik akan merasa dirinya dihargai dan tidak takut untuk mengutarakan sesuatu. Namun, pada kenyataannya peran guru sebagai motivator kurang maksimal dilakukan oleh guru.

e. Peran Guru Sebagai Evaluator

Selanjutnya, peran guru dalam menyelenggarakan penilaian hasil belajar pada siswa yakni guru pendidikan agama Islam berperan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal tersebut menilai bukan hanya memberikan nilai

tugas dan ulangan atau ujian, selain itu juga guru juga menilai tingkah laku peserta didiknya serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, baik untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam melaksanakan belajar. Dengan keberhasilan siswa tersebut evaluasi yang guru lakukan ketika saat kenaikan kelas, guru akan membawa hasil evaluasi pada rapat besar yang akan menilai apakah peserta didik ini layak atau tidak naik kelas. Peranan guru tersebut terlaksanakan dengan baik seperti yang diharapkan walaupun penerapannya belum maksimal.

2. Nilai-Nilai Karakter

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan karakter itu menggambarkan ciri dari nilai positif dan perilaku yang baik yang bisa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara yang dilakukan diantara anak muda, remaja maupun orang dewasa. Berdasarkan penjelasan yang ada didepan, telah dijelaskan bahwa dalam menanamkan nilai karakter anak ada beberapa point yang menjadi nilai-nilai karakter disekolah yaitu:

Tabel 4.9
Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1.	Nilai karakter dalam hubungan Tuhan yang Maha Esa (Religius)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu

		berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya
2.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi:	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

a. Nilai Religius

Berdasarkan hasil penelitian kepada guru pendidikan agama Islam bahwa siswa kelas V sebagian besar memiliki nilai Religius yang baik, seperti berjabat tangan dengan guru ketika sebelum dan sesudah jam pelajaran. Tidak hanya didalam kelas saja siswa juga diajarkan untuk berjabat tangan kepada guru tetapi ketika berpapasan dengan guru, siswa juga diajarkan untuk berjabat tangan. Namun ada juga sebagian kecil siswa yang memang tidak mengikuti aturan yang telah diberikan oleh guru. Itu juga disebabkan dari factor intern atau diri sendiri yaitu malas ataupun faktor ekstren yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar seperti pergaulan dengan teman-temannya dan faktor dari luar sekolah yang kurang baik.

b. Nilai Jujur

Setelah itu, terkait penerapan tentang kejujuran yakni membuat pertanyaan isian terkait aktivitas di sekolah, seperti mengerjakan soal ujian dan pekerjaan rumah (PR) dengan jujur. Hal tersebut dilakukan untuk mengetes kejujuran siswa sehingga dengan mudah siswa bisa menanamkan nilai jujur tersebut dimanapun berada.

c. Nilai Disiplin

Selanjutnya, Guru pendidikan agama Islam membiasakan siswa untuk selalu patuh terhadap peraturan sekolah. Sejauh ini siswa sudah menerapkan peraturan sekolah seperti berpakaian rapi disekolah, datang tepat waktu disekolah. Untuk itu seorang Guru pendidikan Agama Islam harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya baik dari segi ucapan maupun tindakan seperti halnya nilai kedisiplinan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penemuan dan analisa penulis mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak kelas V di SDN 21 Tulang Bawang Tengah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru sebagai pengajar (demonstrator) yakni peran guru pendidikan agama Islam telah mengajarkan nilai-nilai karakter yaitu dengan penerapan 5s (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).
2. Guru sebagai pengelola kelas yakni peran Guru pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi terkadang guru PAI menggunakan humoron yang mendidik, yang tidak menyimpang pada materi yang diajarkan, guru PAI sangat berperan penting dalam kelas karena sebagai teladan yang baik.
3. Guru sebagai Mediator yakni peran guru pendidikan Agama Islam sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa.
4. Guru sebagai Motivator yakni guru pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa guru harus mencari apa penyebab siswa itu malas untuk belajar dan tidak tertarik untuk belajar. Dengan merubah metode pembelajaran yang awalnya menggunakan ceramah, emnjadi

metode diskusi. Namun, pada kenyataannya peran guru sebagai motivator kurang maksimal dilakukan oleh guru.

5. Guru sebagai Evaluator yakni guru pendidikan Agama Islam berperan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Peranan guru tersebut terlaksanakan dengan baik seperti yang diharapkan walaupun penerapannya belum maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, maka saran penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Pendidik, pendidik agar lebih memberikan motivasi siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, sebab ini tidak hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan tugas semua guru agar menjadikan siswanya lebih baik dari sebelumnya.
2. Bagi Siswa, hendaknya selalu berperilaku atau berkarakter yang baik bukan hanya didalam sekolah namun juga diluar sekolah.
3. Bagi Penulis, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitu juga dengan penelitian ini yang masih banyak kekurangan dan masih banyak yang perlu diungkapkan dengan permasalahan menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah. Selain itu hendaknya dapat memberikan alternative sebagai suatu solusi dalam rangka membantu peningkatan mutu pendidikan, salah satunya menanamkan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M. Ali. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bukhari, Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamka, Abdul Azis. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Guru Sejati: Membangun Instan Berkarakter Kuat & Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, Cet. 31, Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Muchlas Samani, dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nata, Abuddin. *Perspektik Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta, PT.Gaja Grafindo Persada, 2001.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Sri, Narwati. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia, 2011.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi, Cet. 4, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syukur Ibrahim, Abd. dan Sri Wahyuni. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo, 2004.

- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hidayat, Rahmat, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1B (December 4, 2018): 146–57.
- Mitra, Mitra, Rahendra Maya, and Moch Yasyakur. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, no. 01 (June 27, 2021): 95–104.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab, 2021.
- Fadilah, Alinea Dwi Elisanti. *Pendidikan Karakter*. Kapas Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021.
- Fitri, Zainal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Disekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- M. Arifin, Barnawi. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Narwati, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia, 2011.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian*, n.d.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suyadi, Suyadi. *Strategi Pembelajaran*, n.d.
- Tirtarahardja, Lasula, Umar. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rireka Cipta, 2001.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Asep Djihad, Suyanto. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*.
Yogyakarta: amaulti Pressindo, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2708/In.28/J/TL.01/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA UPT SD N 21 TBT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : KIKI NUR AINI
NPM : 1901010043
Semester : 6 (Enam)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAM NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK
DI UPT SD N 21 TBT

untuk melakukan prasurvey di UPT SD N 21 TBT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Juni 2022
Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SDN 21 TULANG BAWANG TENGAH NSS: 101181201028
Alamat: Suku 2 Mulya Jaya Kec Tulang Bawang Tengah 34594



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 457 /III.I.2/SDN-28/TBB/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TUKIJO, S. Pd
NIP : 19630604 198712 1 001
Pangkat/Golongan : Pembn Tk.I, IV/B
Jabatan : KUPT SDN 21 Tulang Bawang Tengah,Kec.Tulang Bawang Tengah,Kab.Tulang Bawang Barat
Unit Kerja : Di SDN 21 Tulang Bawang Tengah

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi atas nama :

Nama : KIKI NUR AINI
NPM : 1901010043
Semester : 6 (enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAM NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 21 Tulang Bawang Tengah

Untuk melaksanakan Kegiatan Prasurvey di SDN 21 Tulang Bawang Tengah,dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi,kami siap membantu dan meyediakan fasilitas untuk terselenggaranya Prasurvey tersebut.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mulya Jaya, 22 Juli 2022

Kepala SDN 21 Tulang Bawang Tengah



TUKIJO, S. Pd

NIP: 19630604 198712 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2553/In.28.1/J/TL.00/05/2023
Lampiran :-
Perihal : SURAT **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Zuhairi (Pembimbing)

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **KIKI NUR AINI**
NPM : 1901010043
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK KELAS V
DI SD 21 TULANG BAWANG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Mei 2023
Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2994/In.28/D.1/TL.01/06/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : KIKI NUR AINI
NPM : 1901010043
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 21 TULANG BAWANG TENGAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK KELAS V DI SDN 21 TULANG BAWANG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di: Metro
Pada Tanggal : 07 Juni 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2993/In.28/D.1/TL.00/06/2023
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 21 TULANG
BAWANG TENGAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2994/In.28/D.1/TL.01/06/2023,
tanggal 07 Juni 2023 atas nama saudara:

Nama : KIKI NUR AINI
NPM : 1901010043
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 21 TULANG BAWANG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK KELAS V DI SDN 21 TULANG BAWANG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Juni 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 21 TULANG BAWANG TENGAH NPSN :
10809683**



Alamat: suku 2 Mulya Jaya Kec Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat

SURAT KETERANGAN

No. 800/358/III.I.21/SDN-028/TBB/2023

Kepada Yth,
Kepala Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro
di-
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tukijo, S.Pd.
NIP : 196306041987121001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa tersebut dibawah ini;

Nama : KIKI NUR AINI
NIM : 1901010043
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala Dekan Akademik Dan Kelembagaan IAIN Metro bahwa mahasiswa tersebut di atas sudah melaksanakan research/survey di SDN 21 TULANG BAWANG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan tugs Akhir/ Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK KELAS V DI SDN 21 TULANG BAWANG TENGAH".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mulya Jaya, 09 Juni 2023
Kepala Sekolah

Tukijo, S.Pd
NIP. 196306041987121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-053/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Kiki Nur Aini

NPM : 1901010043

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 25 Mei 2023

Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-645/In.28/SJU.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : KIKI NUR AINI
NPM : 1901010043
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901010043

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Juni 2023
Kepala Perpustakaan



Asjad
Dr. Asjad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

OUTLINE

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK KELAS V DI SD N 21 TULANG
BAWANG TENGAH**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter
2. Tujuan Pendidikan Karakter
3. Fungsi Pendidikan Karakter
4. Nilai-Nilai Karakter
5. Prinsip Pendidikan Karakter
6. Peran Guru PAI Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

1. Pengertian Peran Guru PAI
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SD N 21 Tulang Bawang Tengah
2. Visi dan Misi SD N 21 Tulang Bawang Tengah

3. Kondisi SD N 21 Tulang Bawang Tengah

- a. Keadaan Sarana dan Prasarana SD N 21 Tulang Bawang Tengah
- b. Keadaan Guru dan Pegawai SD N 21 Tulang Bawang Tengah
- c. Keadaan Siswa SD N 21 Tulang Bawang Tengah

4. Struktur Organisasi SD N 21 Tulang Bawang Tengah

5. Denah Lokasi SD N 21 Tulang Bawang Tengah

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

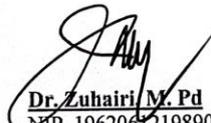
LAMPIRAN-LAMPIRAN

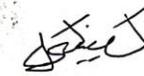
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 30 April 2023

Mahasiswa

Pembimbing


Dr. Zuhairi M. Pd
NIP. 196206121989031006


KIKI NUR AINI
NPM.1901010043

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK KELAS V DI SDN 21 TULANG
BAWANG TENGAH

Kisi-kisi Wawancara:

Fokus	Indikator	Butir Pertanyaan Informan	
		Guru	Siswa
Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak Kelas V di SDN 21 Tulang Bawang Tengah	1. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter		
	1. Guru Sebagai Demonstrator /pengajar (Guru harus Memahami dan menguasai materi yang diajarkan)	1,2	1
	2. Guru Sebagai Pengelolah Kelas (Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif)	3,4	2
	3. Guru Sebagai Mediator (Perantara serta mampu menggunakan media pembelajaran)	5,6	3
	4. Guru Sebagai Motivator (Guru mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar)	7,8	4
	5. Guru Sebagai Evaluator (Menilai hasil belajar siswa)	9	5
	2. Nilai-Nilai Karakter		
	1. Religius (Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran islam)	10	6
	2. Jujur (Perkataan/perbuatan)	11	7
	3. Disiplin (Tertib dan Patuh)	12	8

I. INTERVIEW

A. Wawancara dengan guru PAI Kelas V SDN 21 Tulang Bawang Tengah

Lembar Wawancara

Nama Narasumber :

Alamat :

Hari/Waktu :

1. Bagaimana cara bapak dalam menyampaikan materi pembelajaran Agama Islam agar dapat dipahami oleh siswa?
2. Bagaimana cara bapak dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam diri setiap siswa?
3. Bagaimana cara bapak mengelola kelas agar siswa nyaman dan senang dalam belajar?
4. Bagaimana cara bapak agar suasana pembelajaran pada siswa kondusif?
5. Bagaimana cara bapak dalam menggunakan media belajar atau alat peraga untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran?
6. Apa saja upaya bapak agar siswa tertarik pada media pembelajaran yang bapak gunakan?
7. Apa saja upaya bapak dalam memotivasi belajar siswa ketika anak tersebut malas belajar?
8. Bagaimana cara bapak memberikan motivasi belajar siswa saat pembelajaran berlangsung?
9. Bagaimana cara bapak dalam menyelenggarakan penilaian hasil belajar pada siswa?
10. Apakah siswa selalu berjabat tangan ketika jam pelajaran akan dimulai dan setelah selesai jam pelajaran?
11. Bagaimana cara bapak agar siswa selalu membiasakan berperilaku jujur?
12. Apa saja Upaya bapak agar siswa patuh terhadap peraturan sekolah?

B. Wawancara dengan siswa Kelas V SDN 21 Tulang Bawang Tengah

Lembar Wawancara

Nama Narasumber :

Alamat :

Hari//Waktu :

1. Apakah anda mengikuti apa yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah suasana pembelajaran dikelas nyaman dan senang?
3. Apakah anda tertarik pada media atau alat peraga pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan Agama Islam?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi semangat belajar pada anda?
5. Apakah anda selalu berupaya mendapatkan hasil belajar yang baik?
6. Apakah anda selalu berjabat tangan dengan guru ketika jam pelajaran akan dimulai dan setelah selesai jam pelajaran?
7. Apakah anda selalu berperilaku jujur ketika berada diluar maupun didalam sekolah?
8. Apakah anda sering melanggar peraturan sekolah?

II. OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1.	Mengamati tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter anak kelas V di SDN 21 Tulang Bawang Tengah	
2.	Mengamati tentang Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak Kelas V di SDN 21 Tulang Bawang Tengah	

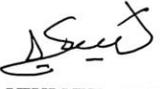
III. DOKUMENTASI

1. Untuk memperoleh data sejarah singkat berdirinya SDN 21 Tulang Bawang Tengah
2. Untuk memperoleh data Visi dan Misi SDN 21 Tulang Bawang Tengah
3. Untuk memperoleh data tentang Kondisi SDN 21 Tulang Bawang Tengah
4. Untuk memperoleh data tentang struktur organisasi SDN 21 Tulang Bawang Tengah

Pembimbing


Dr. Zuhairi. M. Pd
NIP. 196206121989031006

Metro, 6 Juni 2023
Mahasiswa


KIKI NUR AINI
NPM.1901010043

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

Nama : Ridwan Efendi, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023
Tempat : Ruang Guru
Status : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Bagaimana cara bapak dalam menyampaikan materi pembelajaran Agama Islam agar dapat dipahami oleh siswa?	Jadi, bapak dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut agar dapat dipahami oleh siswa yaitu pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Khususnya dipembelajaran agama Islam perlu dibuat suasana yang menyenangkan supaya peserta didik lebih semangat. Selain itu, bapak juga mengutamakan nilai-nilai kelembutan dan kasih sayang kepada siswa, disini tugas bapak tidak hanya menjadi guru dan mengajar saja, tetapi juga sebagai orangtua, sahabat, teman dan kakak. Supaya siswa tidak merasa canggung jika menanya pembelajaran yang belum ia pahami
2.	Bagaimana cara bapak dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam diri setiap siswa?	Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga mengajarkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik. Selain itu cara bapak dalam menyampaikan nilai-nilai dalam diri setiap siswa yaitu penerapan 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Selain itu sebelum memulai proses pembelajaran selalu diawali dengan berdoa. Diajarkan juga untuk berbakti pada orang tua, menuruti perkataan orangtua. Saat

		bertemu dengan guru sebaiknya mengucapkan salam dan berjabat tangan dan bertutur kata yang sopan.
3.	Bagaimana cara bapak mengelola kelas agar siswa nyaman dan senang dalam belajar?	Didalam menjelaskan materi atau dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran agar siswa nyaman dan senang terkadang bapak menggunakan candaan atau humoran yang mendidik, yaitu maksudnya adalah ketika bercanda itu tidak menyimpang dari materi pembelajaran, dengan begitu siswa akan mudah memahami materi dan tidak merasa bosan ketika sedang belajar didalam kelas.
4.	Bagaimana cara bapak agar suasana pembelajaran pada siswa kondusif?	Ya jadi saat suasana kelas sedang tidak kondusif, disitu bapak harus mampu meredakan suasana menjadi lebih tenang, apalagi ini tingkatan anak dasar dimana anak masih suka-sukanya bermain dalam belajar, namun itu menjadi tantangan sebagai guru harus menghindari bentakan atau meninggikan suara, dimana guru harus mampu berkomunikasi dengan tenang dan emosi yang stabil dikelas, akan mempengaruhi cara siswa dalam menerima pesan yang disampaikan. Jadi agar suasana belajar menjadi tenang dan kondusif adalah factor yang menunjang fokus belajar siswa dan efektifitas dalam mengajar, dalam menciptakan suasana tersebut dibutuhkan peran guru dalam memahami kondisi sosial anak. Selain itu, penting juga untuk membangun kedekatan dengan murid agar kelas menjadi lebih aktif dan partisipatif.
5.	Bagaimana cara bapak	Mengenai perkembangan teknologi

	dalam menggunakan media belajar atau alat peraga untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran?	yang pada saat ini berkembang secara pesat, sebagai Guru Pendidikan Agama Islam tentunya selalu mengikuti perkembangannya dalam memberikan pembelajaran kepada anak didiknya. Misalnya dengan cara menampilkan gambar pada layar proyektor tentang posisi shalat dan wudhu, dengan begitu siswa semakin paham bagaimana tata cara shalat yang benar
6.	Apa saja upaya bapak agar siswa tertarik pada media pembelajaran yang bapak gunakan?	Nah, jadi upaya bapak agar siswa tertarik pada media yang digunakan saat pembelajaran yaitu memberikan apresiasi, karena setiap siswa ingin mendapatkan penghargaan dan pengakuan baik dari guru atau lingkungan sekitar. Jadi media pembelajaran merupakan factor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Contohnya itu tadi menggunakan media proyektor, dengan menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran maka siswa akan tertarik untuk belajar, guru juga perlu cermat dalam pemilihan media yang akan digunakan, karena dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilkakukan. Disamping itu juga, kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran.
7.	Apa saja upaya bapak dalam memotivasi belajar	Jika peserta didik malas saat belajar, guru harus mencari tahu terlebih

	siswa ketika anak tersebut malas belajar?	dahulu apa penyebab siswa itu malas untuk belajar dan tidak tertarik untuk belajar. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus selalu berinovasi dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan berubah setiap harinya sehingga peserta didik akan selalu mendapatkan suasana belajar yang berbeda setiap harinya sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak monoton dan dapat menarik minat belajar. Misalnya dengan metode ceramah membuat siswa malas belajar guru bisa merubah nya dengan metode diskusi. Dengan membentuk kelompok untuk membuat sebuah karya dari kertas karton dimana nanti hasilnya akan dipajang didinding kelas.
8.	Bagaimana cara bapak memberikan motivasi belajar siswa saat pembelajaran berlangsung?	Yah, selain mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sebagai seorang guru juga wajib menjadi motivator belajar untuk siswa. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus secara sadar diri terus melakukan peningkatan pada siswa. Karena hal tersebut sangat penting terwujudnya motivasi belajar siswa yang tinggi. Selain itu, juga bisa memaksimalkan fasilitas belajar yang tersedia. Selain itu guru juga memberikan kesan yang ramah dan menyenangkan, dan memberikan kesempatan untuk beraktivitas
9.	Bagaimana cara bapak	Untuk pemberian nilai tugas dan

	dalam menyelenggarakan penilaian hasil belajar pada siswa?	ulangan, bapak memberi nilai dengan apa adanya, sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal, tidak dikurangi atau ditambahi. Kadang ada anak yang maunya main sendiri dan tidak menyelesaikan tugas. Tapi untuk anak yang lebih dahulu mengumpulkan kita akan beri nilai dan untuk anak yang tidak mengumpulkan kita beri sanksi yang mendidik pada anak itu. Selain itu guru juga memberi nilai berdasarkan tugas harian peserta didik yang disampaikan kepada peserta didik untuk belajar dirumah, berdasarkan kehadiran peserta didik juga merupakan salah satu pertimbangan guru melaksanakan penilaian.
10.	Apakah siswa selalu berjabat tangan ketika jam pelajaran akan dimulai dan setelah selesai jam pelajaran?	Iya, dengan berjabat tangan dengan guru ketika sebelum dan sesudah jam pelajaran. Bukan hanya ketika didalam kelas saja siswa diajarkan untuk berjabat tangan kepada guru tetapi ketika berpapasan dengan guru siswa juga diajarkan untuk berjabat tangan. Tetapi kembali lagi kepada karakter masing-masing dari siswa itu sendiri. Ada siswa yang memang melakukan hal tersebut ada juga yang cuek ketika berpapasan dengan guru ketika diluar kelas.
11.	Bagaimana cara bapak agar siswa selalu membiasakan berperilaku jujur?	Jujur itu perkara yang penting dan kita diwajibkan bersikap jujur dalam segala hal, baik dalam bertindak, ucapan dan jujur dalam perbuatan. Pembentukan karakter haruslah disertai dengan penanaman akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam

		terutama sikap jujur, itu merupakan modal utama untuk mendapatkan kepercayaan dari teman, orangtua, guru dan masyarakat. Misalnya siswa mengerjakan soal harus dengan jujur walaupun ada beberapa siswa memang terkadang ketahuan mencontek teman yang lain atau membuat contekan sendiri
12.	Apa saja upaya bapak agar siswa patuh terhadap peraturan sekolah?	Seorang guru harus memberikan tauladan yang baik pada peserta didiknya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru jangan sampai memerintahkan peserta didiknya untuk disiplin, seorang guru harus terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta didiknya. Sejauh ini siswa sudah menerapkan peraturan sekolah seperti berpakaian rapi disekolah, datang tepat waktu disekolah. Karena disiplin itu sendiri termasuk peraturan sekolah jika melanggar peraturan tersebut maka akan mendapat sanksi dan teguran dari guru, oleh karena itu mereka selalu datang tepat waktu dan berpakaian rapi. Hanya saja ada sebagian kecil yang masih melanggarnya

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Viola Anggita Efriliansyah

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023

Tempat : Ruang Kelas V

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah anda mengikuti apa yang diajarkan oleh guru pendidikan Agama Islam?	Iya kak, selama pembelajaran berlangsung saya mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru pendidikan Agama Islam yaitu tentang berperilaku baik. Contohnya ketika bertemu guru harus berjabat tangan dan mencium tangan guru.
2.	Apakah suasana pembelajaran dikelas nyaman dan senang?	Iya kak, materi pembelajaran di dalam kelas selalu bercanda tetapi tidak menyimpang materi yang diajarkan
3.	Apakah anda tertarik pada media atau alat peraga pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam?	Sangat tertarik sekali kak, dengan adanya proyektor saya lebih fokus dalam memahami materi pembelajaran, dan membuat saya belajar jadi lebih senang dan nyaman
4.	Apakah guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi semangat belajar pada anda?	Iya kak selalu
5.	Apakah anda selalu berupaya mendapay hasil belajar yang baik?	Iya, dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam
6.	Apakah anda selalu berjabat tangan dengan guru ketika jam pelajaran	Iya kak, selalu berjabat tangan dengan guru ketika sebelum dan sesudah jam pelajaran

	akan dimulai dan setelah selesai jam pelajaran?	
7.	Apakah anda selalu berperilaku jujur ketika berada diluar maupun didalam sekolah?	Iya, saya pribadi selalu berperilaku jujur, contohnya saat mengerjakan soal ujian, walaupun kadang masih ada teman yang mencotek
8.	Apakah anda sering melanggar peraturan sekolah?	Alhamdulillah, selama sekolah di sekolah ini saya tidak pernah melanggar peraturan yang ada disekolah kak

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Sahrani
 Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023
 Tempat : Ruang Kelas V

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah anda mengikuti apa yang diajarkan oleh guru pendidikan Agama Islam?	Iya kak, saya selalu mengikuti apa yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam
2.	Apakah suasana pembelajaran dikelas nyaman dan senang?	Sangat nyaman dan menyenangkan kak, kadang disela-sela pembelajaran guru mengajak siswa untuk bermain game
3.	Apakah anda tertarik pada media atau alat peraga pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam?	Sangat tertarik sekali kak
4.	Apakah guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi semangat belajar pada	Iya kak selalu

	anda?	
5.	Apakah anda selalu berupaya mendapatkan hasil belajar yang baik?	Iya kak
6.	Apakah anda selalu berjabat tangan dengan guru ketika jam pelajaran akan dimulai dan setelah selesai jam pelajaran?	Iya kak, selalu berjabat tangan dengan guru ketika sebelum dan sesudah jam pelajaran, bahwa bertemu diluar sekolah saya selalu menyapa dan berjabar tangan juga
7.	Apakah anda selalu berperilaku jujur ketika berada diluar maupun didalam sekolah?	Iya, saya pribadi selalu dituntut untuk bersikap jujur oleh bapak ibu baik disekolah ataupun diluar sekolah
8.	Apakah anda sering melanggar peraturan sekolah?	Tidak kak, saya selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Devya Gading Isna Salsabila

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023

Tempat : Ruang Kelas V

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah anda mengikuti apa yang diajarkan oleh guru pendidikan Agama Islam?	Ada yang mengikuti, ada yang tidak misalnya pernah tidak mengerjakan PR
2.	Apakah suasana pembelajaran dikelas nyaman dan senang?	Iya sangat menyenangkan
3.	Apakah anda tertarik pada media atau alat peraga pembelajaran yang digunakan oleh guru	Iya tertarik, karna kalo guru hanya menjelas materi dengan ceramah saja saya merasa ngantuk , tetapi dengan adanya medi proyektor ini saya jadi

	pendidikan agama Islam?	senang
4.	Apakah guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi semangat belajar pada anda?	Iya kak selalu
5.	Apakah anda selalu berupaya mendapatkan hasil belajar yang baik?	Iya kak, walaupun tidak ada tuga PR saya tetap belajar membaca materi yang diajarkan disekolah sebelumnya
6.	Apakah anda selalu berjabat tangan dengan guru ketika jam pelajaran akan dimulai dan setelah selesai jam pelajaran?	Iya kak, selalu berjabat tangan dengan guru ketika sebelum dan sesudah jam pelajaran
7.	Apakah anda selalu berperilaku jujur ketika berada diluar maupun didalam sekolah?	Belum kak, terkadang saya masih suka berbohong kepada teman
8.	Apakah anda sering melanggar peraturan sekolah?	Tidak kak

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Rifki Aldi Pangestu
 Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023
 Tempat : Ruang Kelas V

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah anda mengikuti apa yang diajarkan oleh guru pendidikan Agama Islam?	Terkadang mengikuti, kadang tidak kak
2.	Apakah suasana pembelajaran dikelas	Iya sangat menyenangkan

	nyaman dan senang?	
3.	Apakah anda tertarik pada media atau alat peraga pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam?	Iya tertarik kak
4.	Apakah guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi semangat belajar pada anda?	Iya selalu kak
5.	Apakah anda selalu berupaya mendapatkan hasil belajar yang baik?	Iya kak, ketika ada tugas saya malam sebelum tidur selalu berupa untuk membaca materi sebelumnya
6.	Apakah anda selalu berjabat tangan dengan guru ketika jam pelajaran akan dimulai dan setelah selesai jam pelajaran?	Iya selalu berjabat tangan dengan guru ketika sebelum dan sesudah jam pelajaran
7.	Apakah anda selalu berperilaku jujur ketika berada diluar maupun didalam sekolah?	Belum kak
8.	Apakah anda sering melanggar peraturan sekolah?	Iya kak, saya masih sering tidak berpenampilan rapi, sering telat

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Wahyu Pratama
Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023
Tempat : Ruang Kelas V

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah anda mengikuti apa yang diajarkan oleh guru pendidikan Agama Islam?	Iya kak mengikuti
2.	Apakah suasana pembelajaran dikelas nyaman dan senang?	Iya sangat menyenangkan, kadang guru mengajar juga dengan humoris
3.	Apakah anda tertarik pada media atau alat peraga pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam?	Tidak kak, karna saya orangnya ngantukan
4.	Apakah guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi semangat belajar pada anda?	Iya kak selalu
5.	Apakah anda selalu berupaya mendapatkan hasil belajar yang baik?	Iya kak
6.	Apakah anda selalu berjabat tangan dengan guru ketika jam pelajaran akan dimulai dan setelah selesai jam pelajaran?	Iya selalu berjabat tangan dengan guru ketika sebelum dan sesudah jam pelajaran
7.	Apakah anda selalu berperilaku jujur ketika berada diluar maupun didalam sekolah?	Belum kak
8.	Apakah anda sering melanggar peraturan sekolah?	Iya kak, saya masih sering tidak berpenampilan rapi, sering telat

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 21 TBT	Pembelajaran : Mari Hidup
Mata Pelajaran : PAI & Budi	Sederhana dan Ikhlas
PekertiKelas/Semester : 5 / 2 (Dua)	Tema / Topik : Mari Hidup Sederhana
	Alokasi Waktu : 1 X 2 JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat:

1. Meyakini bahwa sikap sederhana dan ikhlas beramal sebagai cerminan dari iman.
2. Menunjukkan sikap sederhana dan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami makna sederhana dan ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari. Mencontohkan sikap sederhana dan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Persiapan Pembelajaran dimulai dengan guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama; Religius 2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; 3. Guru menyapa peserta didik; dan 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Communication <p>Pelaksanaan Guru Meminta peserta didik untuk mencermati sikap sederhana dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.</p>	10 menit

Inti	<p>Mari Hidup Sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru meminta beberapa peserta didik sebagai model untuk mendemonstarsikan bacaan Q.S. al-Furqan/25: 67. beserta artinya yang diikuti oleh peserta didik lain. ✓ Guru memberikan penguatan dengan membacakan kembali Q.S. al-Furqan/25: 67. beserta artinya. Communication ✓ Peserta didik secara kelompok mencermati dan mendiskusikan kandungan Q.S. al-Furqan/25: 67 dan Q.S. al-Isra'/17: 27 tentang hidup sederhana dan larangan berbuat mubadzir beserta figur Nabi Muhammad saw. yang hidup sederhana dan gambar yang merefleksikan kesederhanaan sebagaimana terdapat dalam buku teks. Collaboration ✓ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menyimak serta menanyakan beberapa hal yang dianggap relevan. Critical Thinking and Problem Solving ✓ Setiap kelompok diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dipresentasikan bersama. Integritas ✓ Guru memberi penguatan dengan menjelaskan kembali tentang hidup sederhana. Communication 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar 4. Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin) Religius 	10 menit

- C. **PENILAIAN**
Penilaian Sikap :
Observasi
Selama Kegiatan
Berlangsung
Penilaian
Pengetahuan
Penilaian Keterampilan

Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam
Ridwan Efendi, S.Pd



Gambar 2. Wawancara dengan siswa kelas V SDN 21 Tulang Bawang
Tengah



Gambar 3. Wawancara dengan siswa kelas V SDN 21 Tulang Bawang Tengah



Gambar 4. Wawancara dengan siswa kelas V SDN 21 Tulang Bawang Tengah



Gambar 5. Wawancara dengan siswa kelas V SDN 21 Tulang Bawang Tengah



Gambar 6. Wawancara dengan siswa kelas V SDN 21 Tulang Bawang Tengah



Gambar 7. Foto Kegiatan Metode Diskusi



Gambar 8. Kegiatan Berbaris dan Salaman sebelum masuk ke kelas



Gambar 9. Kegiatan Bersalam sepulang sekolah



Gambar 11. Semboyan 5s



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Kiki Nur Aini
NPM : 1901010043

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	15/Mei/2023	Dr. Zuhairi, M.Pd	Bimbingan Outline Ace	
2.	17/Mei/2023	Dr. Zuhairi, M.Pd	Pendahuluan Bab I B III	
3.	22/Mei/2023	Dr. Zuhairi, M.Pd	- Pendahuluan Bab I B III - Typo kalimat, sesuaikan dgn format. - Benarkan latar belakang Masalah sesuai dgn permasalahan yg ada - Revisi Pertanyaan Penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780514 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620617 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Kiki Nur Aini
NPM : 1901010043

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
24.	23/2023 mei	Dr. Zuhairi, M.Pd	Tentang pertanyaan dalam penelitian - Tambahkan Pertanyaan Penelitian - Revisi Penelitian Relevan Minimal 3 skripsi/jurnal - Revisi Latar Belakang masalah - Revisi pertanyaan Penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Kiki Nur Aini
NPM : 1901010043

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 24/03/23		- Revisi Penelitian Relevan Ace bab 1/2/4 Supli Apel 24/3/23	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Kiki Nur Aini
NPM : 1901010043

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5.	Senin 29 Mei 2023	Dr. Zuhairi, M.Pd	Bimbingan Apd	
6.	Selasa 30 Mei 2023	Dr. Zuhairi, M.Pd	Revisi Apd - langkah - langkah Peran guru - Buat kisi-kisi sesuai dgn teori - Buat pertanyaan Wawancara dari teori tsb yg telah dibuat kisi-kisi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620611 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Kiki Nur Aini
NPM : 1901010043

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7	Rabu, 31 Mei 2023	Dr. Zuhairi, M. Pd	Bimbingan Revisi Apd - Indikator Peran guru PAI harus jelas - Fokus & tambah Teori tentang Karakter Siswa - 3 karakter siswa Peligius, gugur, Astriplin - Buat pertanyaan wawancara	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Kiki Nur Aini
NPM : 1901010043

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
8.	Senin, 8 Juni 2023	Dr. Zuhairi, M.Pd	yg menyangkut dgn Kisi - kisi Indikator - pahami teori lebih dalam dan tangkapi teori peran guru Bimbingan Kisi Apd - Benarkan kegelasan Indikator ul pertanyaan wawancara	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620617 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Kiki Nur Aini
NPM : 1901010043

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	6/23 16		- Pertanggung jawaban sesuai dgn Indikator Ade Ade dapat di layakkan untuk Capaian 100% 6	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhzuri, M.Pd
NIP. 19620612 198003 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Kiki Nur Aini
NPM : 1901010043

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
9	Senin, 12 Juni 2023	Dr. Zuhairi, M.Pd	Bimbingan Bab VI & V	
10.	Selasa, 13 Juni 2023		Revisi Bab I - V - Kata pengantar - Hasil wawancara Harus dibuat tabel - Kesimpulan Cukup ringkas saja berdasarkan hasil penulisan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Kiki Nur Aini
NPM : 1901010043

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
11.	Senin, 19 Juni 2023 <i>Silakan 20 6/23</i>	Dr. Zuhairi M.Pd	- Revisi Bab V sesta Pembahasan sesuaikan dgn Tabel / jawaban Hasil wawancara. - <i>Aspek pella</i> - <i>lebat dudu pella</i> - <i>Rumayyatu Udaya</i> - <i>Ulat bui pella</i> - <i>scap mta</i> - <i>Sibulan Saebi</i> - <i>dudu ipa</i> - <i>kesugelan /</i> - <i>siswa dg tmu</i> <i>Ambarwati 20/6/23</i>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197804142007101003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Kiki Nur Aini
NPM : 1901010043

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabai 21 6/23	✓	Parabahan 1. Balan Parabahan San turut ras Perangara dan Nclai = Kardes 2. Balan Cesepti Jugi hegen 2. Ashri Vosa Ace Bab I & II dapat di Ajari efim Supps 21 6/23	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M. Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

PERAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KARAKTER ANAK
KELAS V DI SDN 21 TULANG
BAWANG TENGAH

by Kiki Nur Aini 1901010043

Submission date: 18-Jun-2023 03:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2118134012

File name: SKRIPSI_KIKI_1901010043.docx (3.86M)

Word count: 15920

Character count: 99213


Novita Herawati, M.Pd.



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK KELAS V DI SDN 21 TULANG BAWANG TENGAH

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	20%
2	repository.unisma.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Novita Herawati, M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Kiki Nur Aini lahir di Riau, 06 November 2000, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Mulya Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penulis merupakan anak ke tiga dari 5 bersaudara dari bapak Wahono dan Ibu Rini. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK ABA NURUL IMAN Pulung Kencana pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan

Sekolah Dasar di di MI NURUL IMAN Pulung Kencana lulus tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Tulang Bawang Tengah Lulus Tahun 2016, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tulang Bawang Tengah di Pulung Kencana, Lulus tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2019.